

**DAMPAK *GREEN ACCOUNTING*, KINERJA
LINGKUNGAN DAN *MEDIA EXPOSURE* TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Anggit Susilowati

NIM : 31401800194

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2025**

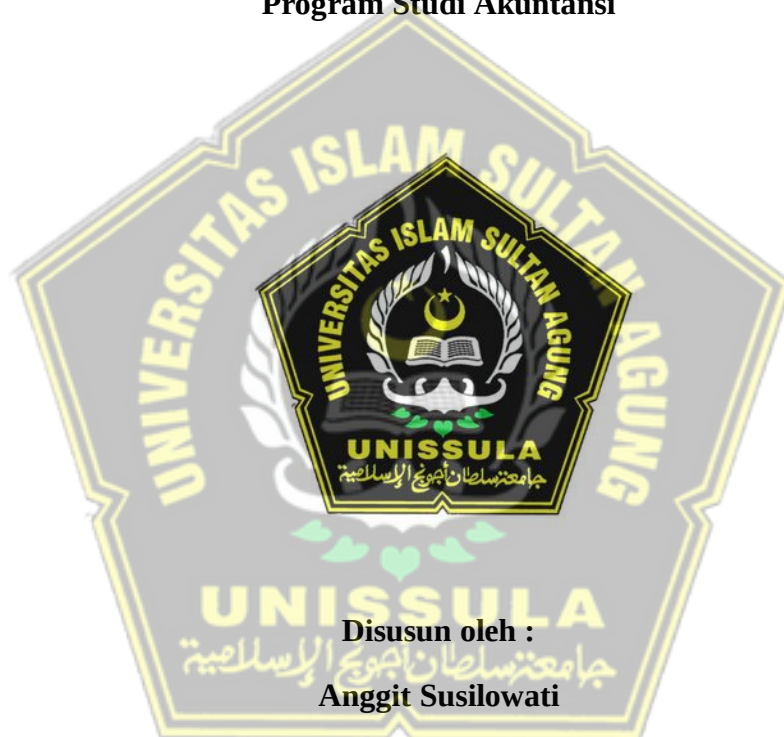
**DAMPAK *GREEN ACCOUNTING*, KINERJA
LINGKUNGAN DAN *MEDIA EXPOSURE* TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Anggit Susilowati

NIM : 31401800194

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**DAMPAK *GREEN ACCOUNTING*, KINERJA LINGKUNGAN DAN
MEDIA EXPOSURE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

DISUSUN OLEH :

Anggit Susilowati

NIM : 31401800194

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 25 September 2024

Pembimbing,



Luluk Muhimatul Ifada, S.E., M.Si., Akt

NIK. 210403051

**DAMPAK *GREEN ACCOUNTING*, KINERJA LINGKUNGAN
DAN *MEDIA EXPOSURE* TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

Disusun oleh :

Anggit Susilowati

Nim : 31401800194

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 03 Januari 2025

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Prof. Dr. Luluk Muhimatul Ifada, S.E., M.Si., Akt., CSRS., CSRA

NIK. 210403051

Penguji I

Penguji II

Dr. Dra. Hj. Winarsih, S.E., M.Si., CSRS., CSRA
NIK. 211415029

Khoirul Fuad, S.E., M.Si., Ak., CA
NIK. 211413023

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 03 Januari 2025

Ketua Program Studi Akuntansi

Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., AWP., IFP., Ph.D
NIK. 211403012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anggit Susilowati

Nim : 31401800194

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **“DAMPAK *GREEN ACCOUTING*, KINERJA LINGKUNGAN DAN *MEDIA EXPOSURE* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI”** adalah benar hasil saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 03 Januari 2025

Penulis Pernyataan



Anggit Susilowati



PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggit Susilowati

Nim : 31401800194

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa Skripsi dengan judul : **“DAMPAK *GREEN ACCOUTING*, KINERJA LINGKUNGAN DAN *MEDIA EXPOSURE* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI”** dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta memberikan hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiasme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 03 Januari 2025

Yang Menyatakan,



Anggit Susilowati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan dan *media exposure* terhadap profitabilitas dengan pengukuran *Return On Assets* (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga terdapat sampel sebanyak 33 perusahaan manufaktur. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS-SEM) dengan bantuan program Warp-PLS 8.0. Berdasarkan hasil penelitian bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh *green accounting* secara negatif signifikan, dan dipengaruhi oleh kinerja lingkungan dan *media exposure* secara positif signifikan dengan variabel kontrol struktur modal yang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : *green accounting*, kinerja lingkungan, *media exposure*, dan profitabilitas



ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the influence of green accounting, environmental performance and media exposure on profitability by measuring Return On Assets (ROA). The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stok Exchange for the 2018-2023 period. The sampling technique used purposive sampling technique so that there was a sample of 33 manufacturing companies. The analysis model used in this research is Partial Least Squared (PLS-SEM) with the help of the Warp-PLS 8.0 program. Based on the research results, profitability is influenced by green accounting in a significant negative way, and is influenced by environmental performance and media exposure in a significantly positive way with the capital structure control variable having a significant positive effect on profitability.

Keywords : *green accounting, environmental performance, media exposure, and profitability.*



INTISARI

Profitabilitas suatu perusahaan dapat menggambarkan kondisi laba perusahaan. Fenomena yang ada yaitu laba yang dihasilkan perusahaan merupakan hasil kegiatan usaha. Hal tersebut akan berdampak pada lingkungan. Dengan kegiatan usaha yang menghasilkan laba tinggi tandanya juga melakukan aktivitas yang padat dan dampak lingkungan juga tidak teralihkan. Sehingga pemecahan masalah lingkungan yaitu dengan *green accounting*. Penelitian ini berfokus berdasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain *green Accounting*, kinerja Lingkungan dan *media exposure*.

Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan manufaktur sebanyak 164 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 dan dipilih menjadi 33 perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sehingga mendapat hasil akhir sampel diperoleh sejumlah 198 sampel. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah PLS-SEM dengan variabel dependen adalah Profitabilitas, variabel independen adalah *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan *Media Exposure* dan variabel kontrol yaitu struktur modal. Hasil dalam penelitian ini yaitu *Green Accounting* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Kinerja Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. *Media Exposure* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Setetes keringat orang tuaku yang keluar, ada seribu langkahku untuk maju”

Allah tidak mengatakan hidup ini mudah.
Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
(Q.S Al-Insyirah:5)

“Sisihkan gelombang-gelombang kerisauan dengan kekuatan kesabaran dan keyakinan”
(Ali bin Abi Thalib)

Prosesnya memang tidak mudah tetapi endingnya tidak berhenti untuk bilang
“Alhamdulillah”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak tercinta dan Ibunda tersayang yang selalu mendoakan dan memberikan semangat, kasih sayang tiada hentinya serta pengorbanan yang luar biasa demi putrinya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Suami yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan memotivasi penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Terimakasih untuk diri saya sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun prosesnya tetap dijalani.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Dampak *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan Dan *Media Exposure* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Selama proses penulisan Skripsi ini, penulis banyak menemukan kendala dan kesulitan. Tetapi dengan bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut dapat diatasi dan proses penulisan Skripsi ini dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini kepada :

1. Bapak Prof. Heru Sulisty, SE.M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E.,M.Si.,AK.,CA.,IFP.,Ph.D selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Prof. Dr. Luluk Muhimatul Ifada, S.E.,M.Si.,Akt.,CSRS.,CSRA selaku Dosen Pembimbing yang dengan sepenuh hati bersedia

meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dengan sabar kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Keluarga saya Bapak, Ibu, Suami, Kakak dan Adek yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan kepada saya sehingga saya mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat saya Prishanti, Ajeng, Utamia, Anna, Mitha, Dewi dan teman – teman seperjuangan saya saat kuliah yang sudah mendukung dan memberikan bantuan dan kebersamaannya selama ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan segala bentuk saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater dan menambah wawasan bagi peneliti dan bagi pembaca pada khususnya bagi mahasiswa jurusan Akuntansi.

Semarang, 03 Januari 2025



Anggit Susilowati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
INTISARI.....	ix
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	7
1.4. Tujuan Penelitian.....	7
1.5. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Grand Theory	9
2.1.1. Teori Legitimasi	9
2.2. Variabel Penelitian.....	11
2.2.1. Profitabilitas	11
2.2.2. <i>Green Accounting</i>	14
2.2.3. Kinerja Lingkungan.....	19
2.2.4. <i>Media Exposure</i>	25
2.3. Hasil Penelitian Terdahulu	27
2.4. Kerangka Pemikiran	31
2.5. Pengembangan Hipotesis	32

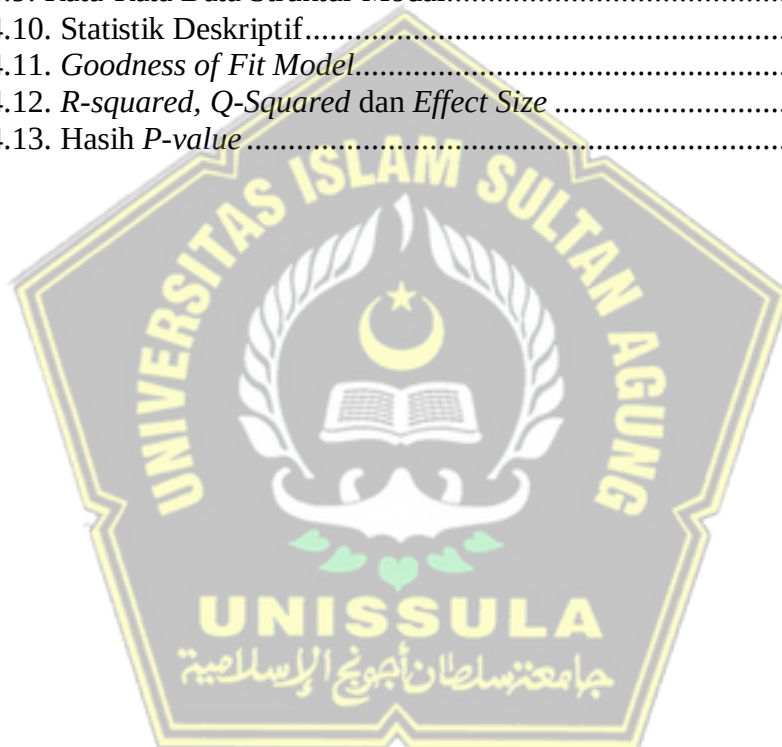
2.5.1.	Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap Profitabilitas	32
2.5.2.	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas	33
2.5.3.	Pengaruh <i>Media Exposure</i> Terhadap Profitabilitas	34
BAB III METODE PENELITIAN		37
3.1.	Jenis Penelitian	37
3.2.	Populasi dan Sampel	37
3.2.1.	Populasi	37
3.2.2.	Sampel	38
3.3.	Jenis dan Sumber Data	38
3.4.	Metode Pengumpulan Data	39
3.5.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	39
3.5.1.	Variabel Dependen	39
3.5.2.	Variabel Independen	40
3.5.3.	Variabel Kontrol	43
3.6.	Teknik Analisis Data	43
3.6.1.	Statistik Deskriptif	43
3.6.2.	<i>Partial Least Square-Structural Equation Modelling</i> (PLS-SEM)	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		49
4.1.	Gambaran Umum Objek / Responden	49
4.2.	Deskripsi Data Penelitian	49
4.2.1.	Analisis Profitabilitas	54
4.2.2.	Analisis <i>Green Accounting</i>	56
4.2.3.	Analisis Kinerja Lingkungan	57
4.2.4.	Analisis <i>Media Exposure</i>	58
4.2.5.	Analisis Struktur Modal	59
4.3.	Analisis Hasil	60
4.3.1.	Statistik Deskriptif	60
4.3.2.	<i>Partial Least Square-Structural Equation Modelling</i> (PLS-SEM)	62
4.3.3.	<i>Interpretasi Inner Model</i>	63
4.4.	Pembahasan	66
4.4.1.	Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap Profitabilitas	66
4.4.2.	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas	68
4.4.3.	Pengaruh <i>Media Exposure</i> Terhadap Profitabilitas	70
BAB V PENUTUP		72

5.1. Simpulan	72
5.2. Keterbatasan dan Saran Penelitian.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Tabel Sampel Perusahaan	50
Tabel 4.2. Daftar Nama Perusahaan yang Tidak Menerbitkan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan	50
Tabel 4.3. Daftar Nama Perusahaan yang Tidak Mengikuti Program PROPER ..	51
Tabel 4.4. Daftar Nama Perusahaan Yang tidak Mengalami Laba Secara Terus Menerus.....	52
Tabel 4.5. Rata-Rata Data ROA.....	55
Tabel 4.7. Rata-Rata Data Kinerja Lingkungan	57
Tabel 4.9. Rata-Rata Data Struktur Modal.....	59
Tabel 4.10. Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4.11. <i>Goodness of Fit Model</i>	63
Tabel 4.12. <i>R-squared, Q-Squared dan Effect Size</i>	64
Tabel 4.13. Hasil <i>P-value</i>	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	31
Gambar 3.1. Model Analisis Jalur	46
Gambar 4.1. Output Model Penelitian	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian.....	79
Lampiran 2 Tabulasi Data Profitabilitas	79
Lampiran 3 Tabulasi Data <i>Green Accounting</i>	80
Lampiran 4 Tabulasi Data Kinerja Lingkungan	81
Lampiran 5 Tabulasi Data <i>Media Exposure</i>	82
Lampiran 6 Tabulasi Data Struktur Modal	83
Lampiran 7 Model Penelitian	84
Lampiran 8 Hasil Output PLS-SEM dengana WarpPLS 8.0	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi merupakan era dimana muncul banyaknya persaingan di berbagai bidang yakni pada bidang perekonomian dan perdagangan bebas yang mengantarkan pada persaingan usaha. Hal ini membuat perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai dari perusahaan, yakni dapat dilakukan dengan meningkatkan kinerja dari sumber daya yang ada serta mengelolanya untuk dapat menghasilkan profitabilitas dalam perusahaan. Profit yang meningkat itulah yang akan menjadikan perusahaan mampu untuk bersaing serta mengembangkan diri dengan baik.

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yakni memperoleh laba yang maksimal. Kesuksesan dari perusahaan dapat dicerminkan dari perolehan laba yang stabil. Laba yang stabil dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang dikelola dengan baik. Hal ini pastinya akan mengundang para investor melalui penciuman deteksinya pada perusahaan tersebut dan akan mengatakan bahwa perusahaan tersebut baik untuk dijadikan tempat untuk berinvestasi. Investor meyakini bahwa semakin baik kinerja perusahaan maka tujuan laba dari sebuah perusahaan akan meningkat. Bagi investor ini akan membawa pengaruh baik disaat pembagian deviden.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan (Maulita & Tania, 2018). Kinerja keuangan tersebut

dapat dilihat melalui analisis laporan keuangan, tingkat profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, hal ini dilakukan mengingat daya tarik bisnis merupakan salah satu indikator penting dalam persaingan usaha (Asjuwita & Agustin, 2020). Namun sejalan dengan perkembangan industri dalam dua dekade terakhir perkembangan pelaporan keuangan menuntut adanya informasi lebih. Informasi yang dibutuhkan investor tidak hanya informasi keuangan tetapi juga informasi non-keuangan. Pergeseran paradigma bisnis di mana informasi non-keuangan perlu diungkapkan telah mempengaruhi perusahaan untuk menyajikan informasi ini dalam bentuk yang lebih komprehensif (Satyawan et al., 2021).

Konsep tersebut saat ini membuat penilaian terhadap perusahaan tidak hanya didasarkan pada keuntungan secara ekonomi saja (*profit*), melainkan tetapi juga berdasarkan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan (*green environment*) atau disebut dengan konsep *triple bottom line* (Putri et al., 2019). Hal ini karena kegiatan perusahaan dan industrinya secara umum mempengaruhi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, akuntansi lingkungan atau *green accounting* telah menjadi solusi untuk memecahkan masalah antara perusahaan yang melakukan aktivitas yang mempengaruhi lingkungan dan pihak yang merasakan dampaknya. Namun, perusahaan tidak dapat memanipulasi sumber daya secara sewenang-wenang tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat (Ethika et al., 2019). Meskipun demikian *green accounting* adalah upaya meningkatkan

perekonomian perusahaan tanpa mengabaikan keadaan lingkungan perusahaan.

Proses *green accounting* berfokus pada pelaporan keuangan, yang mana dalam hal ini berfokus pada transaksi-transaksi atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan. Penghijauan pada pelaporan korporasi dilakukan dengan cara memperluas objek pelaporan informasi perusahaan dan memodifikasi format pelaporan serta pengungkapan informasinya (Lestari et al., 2019). Menurut hasil penelitian (Chasbiandani et al., 2019) dan (Budiono & Dura, 2021) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, senada dengan hal tersebut (Putri et al., 2019) juga mengungkapkan hal yang sama yaitu *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya, jika perusahaan menerapkan *green accounting* dalam laporan keuangannya maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Nuraini, 2020) menemukan bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kinerja lingkungan dalam tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan nilai tanggung jawab perusahaan yang diukur termasuk dari lima kategori lainnya yaitu kinerja ekonomi, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat sosial, dan tanggung jawab produk (Pratiwi et al., 2020). Kinerja lingkungan mengacu pada hasil terukur dari berbagai aktivitas perusahaan dalam mengontrol aspek-aspek lingkungannya. Namun, pencapaian kinerja lingkungan yang baik

bukanlah tujuan akhir perusahaan. Perusahaan berharap bahwa dengan kinerja lingkungan yang baik maka kinerja keuangan sebagai tujuan akhir juga dapat ditingkatkan. Saat ini industri menjadi peduli dengan aspek lingkungan karena meyakini adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Chasbiandani et al., 2019).

Penelitian (Chasbiandani et al., 2019) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sejalan dengan itu (Asjuwita & Agustin, 2020) juga mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, (Putri et al., 2019) juga menemukan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya, semakin baik nilai peringkat yang diberikan oleh Program Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan (PROPER), maka profitabilitas perusahaan semakin meningkat. Adanya dampak lingkungan seperti polusi, limbah, dan yang lainnya membuat masyarakat semakin sadar akan peran dari pertanggungjawaban sosial yang dilakukan perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian (Niandari, N., & Handayani, 2023). Memiliki keterbatasan untuk menambahkan variabel independen. Sehingga dalam penelitian ini menambahkan variabel *media exposure*. Selain itu berdasarkan keterbatasan penelitian terdahulu yakni penelitian hanya pada 1 periode laporan keuangan, sehingga kebaruan dari penelitian sebelumnya yakni dengan menambahkan tahun penelitian menjadi 6 Tahun yakni dari tahun 2018-2023.

Saat ini peran media sangat berpengaruh terhadap *image* perusahaan dimata *public* karena masyarakat akan semakin mudah melihat bagaimana bentuk tanggung jawab yang sudah dilakukan perusahaan. Sebagian besar perusahaan memanfaatkan media internet seperti *website* perusahaan dan laporan tahunan yang dipublikasikan pada website Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mempublikasikan kegiatan pertanggungjawaban sosialnya sehingga mempermudah masyarakat, investor dan calon investor melihat kegiatan pertanggung jawaban sosial yang telah dilakukan perusahaan. Apabila kegiatan ini dianggap bernilai positif maka dapat mengangkat citra perusahaan dimata masyarakat dan juga investor sehingga dapat meningkatkan minat para calon investor untuk menanamkan modal pada perusahaan, dengan bertambahnya modal maka produktivitas perusahaan dapat meningkat yang akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Dampak *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan *Media Exposure* terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”.

1.2. Rumusan Masalah

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dan menunjukan kinerja keuangan perusahaan (Maulita & Tania, 2018). Dimana profit yang tinggi yang menjadi focus utama perusahaan. Dalam menghasilkan profit yang tinggi perusahaan akan menggunakan sumber daya secara maksimal. Sehingga

pemaksimalan sumber daya ini juga harus memperhatikan dampaknya pada lingkungan.

Akuntansi lingkungan (*green accounting*) merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) kedalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Suaidah, 2018). Sehingga dengan penerapan *green accounting* ini di anggap mampu mengolah anggaran untuk lingkungan dan pengaruh kepada investor dan masyarakat sehingga profit akan naik dan citra menjadi baik. Selain itu, kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengelolaan lingkungan sebagai bentuk kontribusi perusahaan kini juga menjadi bahasan penting. Terlebih bagi perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Tak bisa dipungkiri bahwa proses produksi dari perusahaan manufaktur akan meninggalkan limbah. Jika limbah tersebut tidak diolah sedemikian rupa maka kontribusi perusahaan pada lingkungan adalah dengan melakukan pencemaran (Meiyana & Aisyah, 2019). Kemudian, *media exposure* juga dianggap mampu untuk mempengaruhi profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan pada uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Green Accounting* terhadap profitabilitas perusahaan?

2. Bagaimana pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh *Media Exposure* terhadap profitabilitas perusahaan?

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Green Accounting* terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2023?
2. Bagaimana pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2023?
3. Bagaimana pengaruh *Media Exposure* terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2023?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *Green Accounting* terhadap Profitabilitas perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari *Media Exposure* terhadap Profitabilitas perusahaan.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penelitian terutama dibidang akuntansi lingkungan serta pembuktian empiris mengenai dampak dari *green accounting*, kinerja lingkungan dan *media exposure* terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi para investor dalam memilih perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan selain memperhitungkan keuntungan dari sisi laba perusahaan.

3. Bagi Manajemen

Akuntansi lingkungan dan pelaporan pertanggung jawaban sosial memberikan informasi tentang pelaporan akuntansi lingkungan yang dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Grand Theory

Tujuan jangka panjang yang menjadi prioritas suatu perusahaan adalah peningkatan profitabilitas. Namun, peningkatan profit suatu perusahaan memiliki keterkaitan dengan lingkungan. Kerusakan lingkungan terkait dengan citra perusahaan dimata masyarakat dan investor. Maka digunakan teori:

2.1.1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan teori yang berada pada kerangka teori ekonomi politik yang memberikan pengaruh pada masyarakat agar dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis legitimasi karena merupakan hal penting dalam perkembangan perusahaan kedepannya. Dasar pemikiran teori legitimasi adalah organisasi yang akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sejalan pada sistem nilai masyarakat (Mustofa et al., 2020). Teori legitimasi ada karena tuntutan lingkungan dari lembaga non pemerintah, khususnya lembaga masyarakat dan warga sekitar industri yang terdampak lingkungan akibat proses industri perusahaan tersebut, menekan pemerintah atau kebijakan setempat untuk mengeluarkan kebijakan terkait lingkungan dalam dukungan sosial perusahaan (tanggung jawab sosial perusahaan) (Citrayanti & Yuhertiana, 2021).

Di Indonesia, adanya regulasi pemerintah menandai legitimasi terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*), berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) no. 47/2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan Pemerintah ini adalah yang pertama yang mewajibkan perusahaan untuk melaporkan kegiatan sosial dan lingkungan mereka dalam laporan tahunan mereka (Yaya et al., 2018).

Pemerintah, dalam pengenalan PP 47 tahun 2012, mengatakan bahwa peraturan tersebut merupakan tindak lanjut dari Undang-Undang Perseroan Terbatas 40/2007 karena akan memperkuat agenda tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) negara. Selain itu, tingkat dan kuantitas laporan tanggung jawab perusahaan di Indonesia yang relatif rendah selama ini, menimbulkan banyak pertanyaan tentang peran bisnis khususnya mengenai tanggung jawab mereka terhadap masyarakat.

Dengan demikian, berdasarkan kebijakan pemerintah terkait legitimasi pada pelaporan sistem akuntansi beserta tanggung jawab sosial perusahaan, dapat dijelaskan bahwa praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan harus dilaksanakan sebaik mungkin sesuai dengan kebijakan pemerintah yang telah di atur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial perusahaan, agar nantinya aktivitas dan kinerja perusahaan mendapat respon yang baik masyarakat (Mustofa et al., 2020).

2.2. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu profitabilitas dan variabel independen terdiri dari *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *media exposure*.

2.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan (Lahagu, 2019). Profitabilitas memiliki arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian, setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka keberlangsungan hidup perusahaan tersebut lebih terjamin. Menurut Syamsudin, (2004), tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, meliputi:

1. *Gross Profit Margin*

Rasio ini menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari total penjualan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menekan biaya produksi. Rasio *gross profit margin* dihitung dengan membagi laba kotor ($\text{Penjualan} - \text{HPP}$) dengan total penjualan selama periode tertentu.

2. *Operating Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan besarnya laba operasi sebelum bunga dan pajak (EBIT) dari total penjualan. Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengefisienkan biaya, baik biaya produksi maupun biaya operasional. *Operating profit margin* dihitung dengan membagi EBIT (*earning before interest and tax*) dengan total penjualan selama periode tertentu.

3. *Net Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. Cara menghitungnya adalah dengan membagi EAT (*earning after tax*) dengan total penjualan selama periode tertentu.

4. *Return on Investment (ROI)*

Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari seluruh dana yang tertanam dalam aset. ROI diukur dengan membagi laba bersih dengan total aset. Semakin besar rasio ini, menandakan semakin optimalnya perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan.

5. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki. ROE dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan modal saham.

6. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang akan didapatkan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki dan rasio ini akan menunjukkan laba bersih *Earning After Tax* (EAT) yang mampu dihasilkan perusahaan. Pengukuran *Return on Asset* (ROA) adalah perbandingan antara net income dengan total aset perusahaan.

7. *Return on Common Stock Equity*

Rasio ini menunjukan seberapa besar tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari jumlah modal saham biasa. *Return on common stock equity* dihitung dengan membagi laba bersih setelah dikurangi deviden saham preferen dengan rata-rata ekuitas saham biasa.

8. *Earning Per Share* (EPS)

Merupakan rasio yang menunjukan besarnya keuntungan yang diperoleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya. Cara menghitung rasio ini adalah dengan membagi laba bersih dengan total saham beredar.

9. *Basic Earning Power*

Rasio ini menunjukan kemampuan dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba operasi (EBIT). Cara menghitungnya adalah dengan membagi EBIT terhadap total aset.

Pada penelitian ini tingkat profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Hal ini berdasarkan pada

penelitian-penelitian sebelumnya dan banyak penelitian yang telah dilakukan lebih sering menggunakan rasio ROA dibanding rasio lainnya. Berdasarkan alasan tersebut maka pengukuran profitabilitas pada penelitian ini menggunakan ROA.

2.2.2. *Green Accounting*

Akuntansi lingkungan (*green accounting*) merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Suaidah, 2018). Akuntansi lingkungan adalah suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi (Lako, 2018).

Definisi diatas menggambarkan bahwa saat ini akuntansi tidak hanya terfokus pada akuntansi konvensional saja yang mengutamakan kegiatan perusahaan terhadap kepentingan *stockholders* dan *bondholder*. Lebih dari itu lingkup akuntansi kini meluas pada akuntansi sosial dan lingkungan. Fokus akuntansi akan tiga hal tersebut diberi nama Akuntansi Hijau atau yang lebih sering didengar dengan sebutan *Green Accounting*. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa *green accounting* merupakan akuntansi yang didalamnya mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya-biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan.

1. Fungsi dan Peran *Green Accounting*

Fungsi *Green Accounting* yakni, fungsi internal sebagai salah satu tahap dalam sistem informasi lingkungan perusahaan, fungsi internal memungkinkan untuk mengatur biaya konservasi lingkungan dan menganalisa biaya lingkungan dengan manfaatnya, dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktivitas konservasi lingkungan terkait dengan keputusan yang dibuat. Akuntansi lingkungan dapat berfungsi sebagai alat manajemen yang digunakan manajer dan unit bisnis terkait. Fungsi eksternal, dengan mengungkapkan hasil pengukuran kuantitatif dari kegiatan konservasi lingkungan, fungsi eksternal memungkinkan sebuah perusahaan untuk mempengaruhi keputusan stakeholder, seperti konsumen, mitra bisnis, investor, dan masyarakat local (Sunarmin, 2020).

2. Tujuan *Green Accounting*

Tujuan dari *green accounting* adalah sebagai sebuah alat manajemen lingkungan dan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat. Diharapkan bahwa publikasi dari akuntansi lingkungan dapat memenuhi tanggung jawab perusahaan dalam akuntabilitas stakeholder dan digunakan untuk evaluasi dari konservasi lingkungan. Intinya adalah bahwa akuntansi lingkungan bertujuan untuk meningkatkan jumlah informasi yang relevan yang dibuat untuk pihak

yang memerlukan dan dapat digunakan. Kesuksesan dari akuntansi lingkungan tidak tergantung dari bagaimana perusahaan mengklasifikasikan biaya yang terjadi di perusahaan. *Green Accounting* saling terkait dengan dua fungsi dasar manajemen akuntansi yaitu: perencanaan dan pengumpulan data pelaporan. Tujuan *green accounting* adalah pengakuan dan upaya untuk mengidentifikasi cara mengurangi negatif efek dari kegiatan dan sistem pada lingkungan (Sunarmin, 2020).

Di samping itu, maksud dan tujuan dikembangkannya akuntansi lingkungan antara lain meliputi:

- a. Akuntansi lingkungan merupakan sebuah alat manajemen lingkungan.
 - b. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat.
3. Karakteristik *Green Accounting*

Menurut Lako, (2018) terdapat tiga karakteristik kualitatif khusus dari informasi akuntansi hijau yang sangat bermanfaat dalam evaluasi penilaian pengambilan keputusan bagi para pemakai yaitu sebagai berikut:

- a. Akuntabilitas, yaitu informasi akuntansi yang disajikan memperhitungkan semua aspek informasi entitas, terutama informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan entitas, serta biaya manfaat dari dampak yang ditimbulkan.
- b. Terintegrasi dan Komprehensif, yaitu informasi akuntansi yang disajikan merupakan hasil integrasi antara informasi akuntansi keuangan dengan informasi akuntansi sosial dan lingkungan yang disajikan secara komprehensif dalam satu paket pelaporan akuntansi.

- c. Transparan, yaitu informasi akuntansi terintegrasi harus disajikan secara jujur, akuntabel, dan transparan agar tidak menyesatkan para pihak dalam evaluasi, penilaian, dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi.

4. Komponen Laporan *Green Accounting*

Menurut Lako, (2018) secara umum, komponen-komponen Laporan Akuntansi Hijau atau Laporan Keuangan Hijau tidak jauh berbeda dengan komponen-komponen laporan keuangan dalam akuntansi keuangan konvensional yang selama ini menjadi basis dan digunakan dalam IAS-IFRS dan SAK. Yaitu aset, liabilitas, ekuitas pemilik, pendapatan, biaya, dan laba. Namun ada beberapa akun krusial yang membedakan Akuntansi Hijau dengan akuntansi keuangan konvensional, yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam struktur aset entitas yang melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan (TJSLP), CSR, dan *green business* akan muncul akun-akun baru seperti aset sumber daya alam, investasi sosial dan lingkungan, investasi hijau, atau investasi CSR dibawah kelompok aset tetap. Secara umum, struktur aset perusahaan dalam konstruksi Akuntansi Hijau meliputi aset lancar, investasi finansial, aset tetap, aset sumber daya alam, investasi sosial dan lingkungan, aset tak berwujud, dan aset lainnya.
- b. Dalam struktur akun liabilitas entitas yang melaksanakan TJSLP, CSR, dan korporasi hijau akan muncul akun-akun baru seperti liabilitas sosial dan liabilitas lingkungan yang bersifat kontinjen. Liabilitas sosial kontinjen dan liabilitas lingkungan kontinjen tersebut bisa bersifat jangka

pendek atau jangka panjang tergantung pada komitmen perusahaan untuk memenuhinya.

- c. Dalam struktur akun-akun ekuitas dari entitas korporasi yang melaksanakan aktivitas CSR yang bersifat sukarela, muncul akun baru yaitu akun donasi CSR, dibawah akun laba rugi periode berjalan.
- d. Dalam struktur akun-akun biaya produksi dan biaya operasi entitas yang melaksanakan TJSLP, CSR dan *green business* akan muncul akun-akun biayabarbaru seperti biaya sosial dan biaya lingkungan, atau biaya penghijauan perusahaan (*greening costs*) yang bersifat periodik atau temporer.

Misalnya, biaya bantuan sosial bencana alam, biaya pengelolaan limbah, biaya daur ulang, biaya audit lingkungan, biaya pencemaran, biaya pengendalian polusi, biaya kerusakan lingkungan, biaya pengungkapan informasi sosial lingkungan.

5. Pengukuran *Green Accounting*

Menurut Lako, (2018) belum terdapat pengukuran secara pasti untuk merumuskan bagaimana metode pengukuran, penilaian, pengungkapan, dan penyajian akuntansi lingkungan di sebuah perusahaan. Untuk itu pengukuran *green accounting* dalam penelitian ini mengikuti pengukuran yang telah dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Menurut Chasbiandani et al., (2019) dan Putri et al., (2019) *green accounting* dapat diukur dengan menggunakan metode *dummy*. Jika suatu perusahaan tersebut mempunyai salah satu komponen biaya lingkungan, biaya komponen lingkungan, biaya daur ulang produk, dan biaya pengembangan dan penelitian lingkungan dalam

annual report maka akan diberi score 1, tetapi jika tidak mempunyai komponen biaya lingkungan dalam laporan *annual report* score nilai 0.

2.2.3. Kinerja Lingkungan

1. Definisi Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengelolaan lingkungan sebagai bentuk kontribusi perusahaan kini juga menjadi bahasan penting. Terlebih bagi perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Tak bisa dipungkiri bahwa proses produksi dari perusahaan manufaktur akan meninggalkan limbah. Jika limbah tersebut tidak diolah sedemikian rupa maka kontribusi perusahaan pada lingkungan adalah dengan melakukan pencemaran (Meiyana & Aisyah, 2019).

Concept of Ecoefficiency atau disebut juga dengan efisiensi kosistem merupakan konsep yang bisa mendukung bahasan kinerja lingkungan. Ekoefisiensi merupakan manajemen lingkungan yang berpendapat bahwa organisasi dapat memproduksi barang dan jasa yang lebih berguna sambil mengurangi dampak negatif pada lingkungan, konsumsi sumber daya, dan biaya secara simultan (Hansen & Mowen, 2017). Namun, dalam konsep ini perusahaan tak hanya bertugas memproduksi produk namun juga harus memperhatikan lingkungan serta sumber daya disekitarnya. Menurut Hansen & Mowen, (2017) terdapat tiga hal penting dalam konsep ekoefisiensi ini. Pertama, perbaikan kinerja teknologi dan ekonomi dapat dan sudah seharusnya saling melengkapi. Kedua, perbaikan kinerja lingkungan seharusnya tidak lagi

dipandang hanya sebagai amal, namun juga sebagai persaingan. Ketiga, ekoefisiensi merupakan suatu pelengkap dan pendukung pengembangan yang berkesinambungan.

Konsep ekoefisiensi ini erat kaitannya dengan kinerja lingkungan. Ekoefisiensi yang baik berarti mengindikasikan kinerja lingkungan yang baik pula. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Hansen & Mowen, 2017) bahwa ekoefisiensi mengimplikasikan peningkatan efisiensi berasal dari perbaikan kinerja lingkungan.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Lingkungan

Berikut ini merupakan beberapa alasan yang melatar belakangi adanya kinerja lingkungan (Hansen & Mowen, 2017):

- a. Pelanggan menginginkan produk yang lebih bersih tanpa merusak lingkungan serta penggunaan dan pembuangan yang ramah lingkungan.
- b. Karyawan lebih suka bekerja di perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga menghasilkan produktivitas yang lebih besar.
- c. Perusahaan yang bertanggung jawab pada lingkungan dan memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung memperoleh keuntungan eksternal serta dapat menghasilkan keuntungan sosial yang signifikan.
- d. Perbaikan kinerja lingkungan dapat meningkatkan keinginan manajer untuk melakukan inovasi dan mencari peluang baru.

3. Pengukuran Kinerja Lingkungan

Pengukuran akuntansi lingkungan yang baik akan berakibat pada kinerja lingkungan yang baik juga. Pengukuran kinerja lingkungan

menggunakan hasil PROPER karena rating PROPER cukup terpercaya sebagai ukuran kinerja lingkungan perusahaan, juga karena kesesuaiannya dengan sertifikasi internasional di bidang lingkungan ISO 14001 (Risnawati & Arofah, 2021). Kinerja lingkungan perusahaan diukur dari prestasi perusahaan yang mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Pemberian penghargaan PROPER berdasarkan penilaian kinerja penanggung jawab usaha dalam:

- a. Pencegahan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.
- b. Penanggulangan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.
- c. Pemulihan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.

Adapun kriteria penilaian PROPER yang telah ditentukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup sebagai berikut: (<https://www.menlhk.go.id>)

- a. Persyaratan Dokumen Lingkungan dan Pelaporannya

Perusahaan dianggap memenuhi kriteria ini jika seluruh aktivitasnya sudah dinaungi dalam dokumen pengelolaan lingkungan baik berupa dokumen mengenai Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) Dokumen Pengelolaan dan Pemantauan Kualitas Lingkungan (UKL/UPL) atau dokumen pengelolaan lain yang relevan. Selanjutnya dilakukan penilaian terhadap ketaatan perusahaan dalam melakukan pelaporan terhadap pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan dalam AMDAL dan UKL/UPL.

- b. Pengendalian Pencemaran Air

Pada prinsipnya ketaatan terhadap pengendalian pencemaran air dinilai berdasarkan ketentuan bahwa semua pembuangan air limbah ke lingkungan harus memiliki izin. Air limbah yang dibuang ke lingkungan harus melalui titik penataan yang telah ditetapkan. Pada titik penataan tersebut berlaku baku mutu kualitas air limbah yang diizinkan untuk dibuang ke lingkungan. Oleh karena itu, untuk menentukan air limbah yang dibuang setiap saat tidak melampaui baku mutu maka perusahaan berkewajiban melakukan pemantauan dengan frekuensi dan parameter yang sesuai dengan izin atau baku mutu yang berlaku.

c. Pengendalian Pencemaran Udara

Ketaatan terhadap pengendalian pencemaran udara didasarkan atas prinsip bahwa semua sumber emisi harus diidentifikasi dan dilakukan pemantauan untuk memastikan emisi yang dibuang ke lingkungan tidak melebihi baku mutu yang ditetapkan. Frekuensi dan parameter yang dipantau juga harus memenuhi ketentuan dalam peraturan. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa proses pemantauan dilakukan secara aman dan valid secara ilmiah maka prasarana sampling harus memenuhi ketentuan peraturan.

d. Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

Ketaatan pengelolaan limbah B3 dinilai sejak tahapan pendataan jenis dan volumenya. Setelah dilakukan pendataan, maka dilakukan pengelolaan lanjutan. Pengelolaan lanjutan harus dilengkapi dengan izin pengelolaan limbah B3. Ketaatan terhadap ketentuan izin pengelolaan limbah B3, merupakan komponen utama untuk menilai ketaatan perusahaan.

e. Pengendalian Pencemaran Air Laut

Ketaatan utama aspek ini dapat dilihat dari kelengkapan izin pembuangan air limbah dan ketaatan pelaksanaan pembuangan air limbah sesuai dengan ketentuan dalam izin.

f. Potensi Kerusakan Lahan

Kriteria potensi kerusakan lahan hanya digunakan untuk kegiatan pertambangan. Kriteria ini pada dasarnya adalah implementasi *best mining practices*, seperti kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana tambang, sehingga dapat dihindari bukaan lahan yang tidak dikelola. Mengatur ketinggian dan kemiringan lereng/jenjang agar stabil. Acuan adalah kestabilan lereng. Mengidentifikasi potensi pembentukan Air Asam Tambang setiap jenis batuan dan penyusunan strategi pengelolaan batuan penutup. Membuat dan memelihara sarana pengendali erosi. Membuat sistem pengaliran (*drainase*) yang baik supaya kualitas air limbah memenuhi baku mutu.

Melalui PROPER, kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah hingga yang terburuk hitam untuk kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada. Kriteria penilaian PROPER yang lebih lengkap dapat dilihat pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 5 Tahun 2011 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Secara umum peringkat kinerja PROPER dibedakan menjadi 5 warna dengan pengertian sebagai berikut: (<https://www.menlhk.go.id>)

1. Emas; Sangat baik; Skor 5

Skor 5 untuk usaha dan atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

2. Hijau; Baik; Skor 4

Skor 4 untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien melalui upaya 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, dan Recovery*), dan melakukan upaya tanggung jawab sosial (CSR/Comdev) dengan baik

3. Biru; Cukup; Skor 3

Skor 3 untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Merah; Buruk; Skor 2

Skor 2 untuk upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan dalam tahapan melaksanakan sanksi administrasi.

5. Hitam; Sangat Buruk; Skor 1

Skor 1 untuk usaha dan atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Jadi, penilaian kinerja lingkungan melalui PROPER ini dengan memberikan skor dari peringkat yang diproksikan dengan angka 5-1. Peringkat PROPER ini dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam.

2.2.4. Media Exposure

1. Pengertian *Media Exposure*

Media exposure atau paparan media adalah penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media, media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan. Menurut (Yasin, 2020), paparan media juga diperiksa dalam pandangan teori legitimasi. Keterbukaan perusahaan diangkat oleh jumlah total liputan media, yang mengarah pada perhatian publik yang lebih tinggi. Ini menunjukkan hubungan positif antara paparan media dan pengungkapan. Semakin tinggi perusahaan terkena media, semakin banyak yang akan mengungkapkan informasi.

Menurut (Zinaida & Havivi, 2019) bahwa studi empiris yang dilakukan CSR Europe menyatakan bahwa ada beberapa cara lain untuk mengkomunikasikan CSR, yaitu laporan sosial (*social report*), laporan tematik (*thematic report*), *codes of conduct*, web (*website*), konsultasi pemangku kepentingan komunikasi internal, pemberian hadiah, *cause related marketing*, komunikasi pada kemasan produk, intervensi pada media dan tv, dan komunikasi pada pusat penjualan. Oleh karena itu, untuk mengkomunikasikan CSR perusahaan bisa mengungkapkan kegiatan-kegiatan tersebut dengan menggunakan berbagai media. Terdapat tiga media yang biasanya digunakan

perusahaan, yaitu melalui TV, koran serta internet. Media TV merupakan media yang efektif dan mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Akan tetapi, media ini hanya digunakan oleh beberapa perusahaan saja. Media internet (*web*) merupakan media yang paling efektif dengan didukung oleh para pemakai internet yang mulai meningkat. Sedangkan media koran merupakan media yang sudah sering digunakan oleh perusahaan, namun pada era globalisasi sekarang ini media internet lah yang paling efektif dan efisien untuk digunakan.

2. Pengukuran *Media Exposure*

Pengukuran jenis media yang dimaksudkan dalam penelitian media *exposure* adalah penggunaan media internet oleh perusahaan untuk mempublikasikan, menginformasikan dan mengungkapkan kegiatan CSR. Pemilihan internet (*website* perusahaan) ini dipilih karena seiring dengan majunya teknologi komunikasi, media internet menjadi begitu mudah untuk diakses oleh orang-orang dan mampu untuk memberikan dan mengkomunikasikan informasi yang lebih dibanding media televisi ataupun koran. Pengukuran *media exposure* dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian (Saraswati et al., 2020) yaitu dengan variabel *dummy*, dimana memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki laman khusus kegiatan CSR di *website* resmi perusahaan dan nol untuk perusahaan yang tidak memiliki laman khusus kegiatan CSR

2.3. Hasil Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai profitabilitas. Berbagai variable variabel tersebut digunakan untuk meneliti apakah terdapat pengaruhnya terhadap pengungkapan emisi karbon. Dalam pembuatan suatu penelitian dibutuhkan banyak referensi dari penelitian sebelumnya. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi setiap komponen variabel. Hasil penelitian terdahulu juga dapat menjadi acuan dalam memperkuat atau memperlemah hasil penelitian tersebut.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu dengan tema yang serupa dengan penelitian ini. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

No	Nama (Tahun)	Judul / Jurnal / Sumber	Objek / Variabel	Hasil
1	Utami & Nuraini, (2020)	<i>green accounting dan total aset turnover terhadap profitabilitas perusahaan</i>	Objek : 5 perusahaan pertambangan asing yang telah beroperasi di Indonesia selama 6 tahun. Dependen : Profitabilitas Independent : <i>Green Accounting, Total Asset Turnover</i>	penerapan <i>Green Accounting</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan karena biaya sosial dan lingkungan tidak transparan dalam laporan keuangannya. Penerapan <i>Green Accounting</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> secara bersamaan mempengaruhi profitabilitas perusahaan pertambangan karena kondisi lingkungan perlu diperhatikan dalam menjalankan operasinya. Akibatnya, kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keuangan perusahaan.

2	Saraswati et al., (2020)	Pengungkapan CSR, <i>Media Exposure</i> , dan Profitabilitas	Objek : Sampel yang diteliti adalah 15 perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 Dependen : Profitabilitas Independen : CSR, <i>Media exposure</i> Moderasi : <i>media exposure</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, sedangkan <i>media exposure</i> terbukti memiliki pengaruh langsung pada profitabilitas perusahaan
3	Putri et al., (2019)	Dampak Penerapan <i>Green Accounting</i> Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Objek : perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 dan 2018 Dependen : Profitabilitas Independen : <i>green accounting</i> dan kinerja lingkungan	Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) <i>green accounting</i> dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA 2) <i>green accounting</i> dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROE.
4	Lestari et al., (2019)	pengaruh penerapan <i>green accounting</i> terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor	Objek : 17 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tahun 2015-2017 Dependen : Profitabilitas Independen : <i>green accounting</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan <i>green accounting</i> yang diukur dengan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan sedangkan penerapan <i>green accounting</i> yang diukur dengan pengungkapan lingkungan tidak

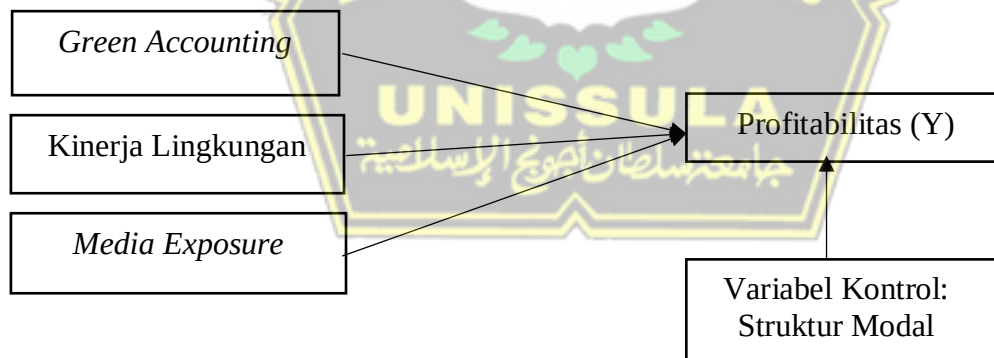
		industri barang konsumsi		berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.
5	Chasbian dani et al., (2019)	Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia	X1= <i>Green Accounting</i> X2= Kinerja Lingkungan Y=ROA, ROE	<i>green accounting</i> dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE dengan tingkat signifikan masing-masing sebesar 1%.
6	Kholmi & Nafiza, (2022)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan <i>Corporate Sosial Responsibility</i> Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019)	Objek : perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2019 Dependen : Profitabilitas Independent : <i>Green Accounting</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i>	penelitian ini membuktikan bahwa <i>Green Accounting</i> tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dan <i>Corporate Sosial Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
7.	Niandari, N., & Handayani, (2023)	<i>GREEN ACCOUNTING</i> , KINERJA LINGKUNGAN, DAN PROFITABILITAS	Obek : perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berpartisipasi dalam program PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI periode 2019-2021. Dependen : profitabilitas	Hasil menunjukkan bahwa <i>green accounting</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh

			Independent : <i>green accounting</i> , kinerja lingkungan	
8.	Aida et al., (2024)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Basic Materials di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	Objek : perusahaan sector basic materials di BEI 2017-2021 Dependen : profitabilitas Independent : <i>green accounting</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial biaya lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pengungkapan lingkungan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun, secara simultan Biaya Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
9.	Kurniansyah et al., (2021)	<i>Corporate Governance, Profitability, Media Exposure, And Firm Value: The Mediation Role Of Environmental Disclosure</i>	objek : 135 sampel perusahaan yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2015 – 2019 dependen : nilai perusahaan independent : corporate governance, profitabilitas, dan eksposur media	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>corporate governance</i> dan profitabilitas meningkatkan nilai perusahaan karena investor cenderung melihat <i>corporate governance</i> dan profitabilitas sebagai sinyal dalam menentukan keputusan investasi. Sementara itu, paparan media dan pengungkapan lingkungan tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Studi ini juga menemukan bahwa <i>corporate governance</i> menurunkan pengungkapan ekologis. Sementara itu, profitabilitas dan eksposur media tidak dapat

				meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini juga membuktikan bahwa tata kelola perusahaan, profitabilitas, dan eksposur media tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengungkapan lingkungan
10.	Budiono & Dura, (2021)	<i>The Effect Of Green Accounting Implementati on On Profitability In Companies Compass Index 100</i>	Objek : <i>The population selected in the study of 100 Kompas Index companies for 2 years in 2018-2019</i> Dependensi : profitabilitas Independent <i>green accounting</i>	<i>The results of this study indicate that the application of green accounting has a significant effect on the profitability of the Kompas 100 Index company</i>

2.4. Kerangka Pemikiran

Berikut adalah model konseptual dalam penelitian ini:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

→ = Pengaruh Parsial

2.5. Pengembangan Hipotesis

2.5.1. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas

Menurut (Lako, 2018) *green accounting* adalah proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan terintegrasi dari aspek keuangan, sosial, dan lingkungan dalam akuntansi. Tujuannya adalah menghasilkan informasi akuntansi yang utuh dan relevan untuk membantu pengambilan keputusan serta pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi. Oleh karena itu, dengan mengelola biaya lingkungan, perusahaan dapat menjadi lebih ramah lingkungan, meningkatkan efisiensi biaya, produktivitas karyawan, serta mengurangi biaya modal dan asuransi. Efisiensi ini berpotensi meningkatkan laba perusahaan melalui optimalisasi proses bisnis, serta produk dan layanan yang lebih baik. Selain manfaat finansial, perusahaan yang menerapkan *green accounting* juga memperoleh keuntungan sosial berupa citra positif, yang dapat menarik lebih banyak konsumen dan investor. Citra positif ini meningkatkan kepercayaan publik, mendorong loyalitas konsumen, dan menarik investor, yang semuanya berpotensi meningkatkan profitabilitas.

Dikaitkan dengan teori legitimasi, penerapan *green accounting* menunjukkan komitmen perusahaan terhadap harapan dan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat, khususnya terkait keberlanjutan lingkungan. Penerapan ini membantu perusahaan memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial, yang dapat mendorong peningkatan profitabilitas melalui peningkatan reputasi, loyalitas konsumen, dan ketertarikan investor.

Peningkatan profitabilitas yang disebabkan oleh penerapan *green accounting* yang dilaksanakan oleh perusahaan dapat memberikan citra positif dihadapan investor. Berdasarkan hasil penelitian Chasbiandani et al., (2019) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Begitu juga dengan penelitian Lestari et al., (2019); Niandari, N., & Handayani, (2023); Putri et al., (2019), yang juga mengungkapkan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Artinya, jika perusahaan menerapkan *green accounting* dalam laporan tahunannya, maka profitabilitas perusahaan semakin meningkat. Untuk itu hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H₁ : *Green Accounting* Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas

2.5.2. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan teori legitimasi, pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan pada persepsi masyarakat. Kaitan antara teori legitimasi, kinerja lingkungan, dan kinerja finansial adalah apabila terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat (*legitimacy gap*), maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya, kemudian kelangsungan hidup perusahaan terancam.

Perusahaan sudah seharusnya mengungkapkan mengenai informasi dan mutu lingkungan agar perusahaan dapat dikatakan memiliki pengelolaan

lingkungan yang baik. Perusahaan yang telah mengikuti PROPER saja sudah mendapatkan nilai positif dari *stakeholder* walaupun peringkat yang diperoleh bukan emas. Dari penilaian pengelolaan ini dapat menunjukkan mana saja perusahaan yang telah peduli atau memperhatikan lingkungan.

Peningkatan profitabilitas yang disebabkan oleh penerapan kinerja lingkungan yang dilaksanakan oleh perusahaan dapat memberikan citra positif dihadapan investor. Citra positif itu pula dapat dicerminkan dari keikutsertaan perusahaan dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Semakin tinggi peringkat PROPER yang dimiliki maka menunjukkan semakin baik kinerja lingkungan perusahaan tersebut. Dengan demikian, kinerja lingkungan perusahaan memberikan akibat terhadap kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan, yang tercermin pada tingkat return tahunan perusahaan dibandingkan dengan return industri.

Hasil penelitian Lalo & Hamiddin, (2021) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia, sejalan dengan penelitian (Lalo & Hamiddin, 2021; Putri et al., 2019) dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas

2.5.3. Pengaruh *Media Exposure* Terhadap Profitabilitas

Media merupakan pusat perhatian masyarakat luas mengenai sebuah perusahaan. Media adalah sumber daya informasi lingkungan. Pengkomunikasian CSR melalui media akan meningkatkan reputasi

perusahaan dimata masyarakat. Perusahaan dapat mengungkapkan aktifitas CSR melalui berbagai media. Media mempunyai peran sebagai sarana perusahaan untuk mendorong manajemen melakukan pengungkapan CSR dan perusahaan yang ingin mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Pernyataan ini dapat dijelaskan dengan teori *stakeholder* bahwa dalam melakukan kegiatan operasinya perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat, maka perusahaan harus mempunyai kapasitas untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* dan berkomunikasi secara efektif melalui *website*.

Perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial atau CSR akan berdampak pada peningkatan laba. Konsep CSR sejalan dengan konsep *triple bottom line* yaitu suatu perusahaan yang ingin menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan harus memperhatikan “Triple P” yaitu *profit*, *planet*, dan *people*. Profit merupakan tujuan utama perusahaan dimana untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan tidak lepas dari peran *people*, yaitu *stakeholders* sebagai investor, masyarakat, pesaing, dan pemerintah, juga perusahaan membutuhkan tempat atau wadah untuk melakukan aktivitasnya, dalam konsep ini disebut planet yang harus dijaga kelestariannya.

Dalam konteks **teori legitimasi**, penggunaan media untuk menyampaikan kegiatan CSR membantu perusahaan menunjukkan kepatuhan terhadap norma sosial dan harapan masyarakat terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan mengungkapkan aktivitas CSR melalui media, perusahaan memperkuat citra sebagai entitas yang peduli dan bertanggung jawab, yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diharapkan masyarakat. Teori

legitimasi menekankan bahwa perusahaan memerlukan dukungan publik untuk mempertahankan "lisensi sosial" mereka. Oleh karena itu, media menjadi sarana penting bagi perusahaan untuk meyakinkan masyarakat bahwa mereka beroperasi selaras dengan nilai sosial, khususnya terkait keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan. Jika masyarakat melihat perusahaan tersebut sebagai pihak yang memperhatikan aspek *people* dan *planet* dalam mencapai profit, maka legitimasi perusahaan akan meningkat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan publik, menarik investor, dan berpotensi meningkatkan profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saraswati et al., (2020) menunjukkan bahwa *media exposure* memiliki pengaruh positif secara langsung terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya, Ketika perusahaan mempublikasikan kegiatan CSR-nya di *website* perusahaan, profitabilitas perusahaan akan meningkat dibandingkan perusahaan hanya mempublikasikan kegiatan CSR-nya di laporan tahunan saja. Maka hipotesis terakhir dalam penelitian ini adalah:

H₃ : *Media Exposure* Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah asosiatif kausalitas. Menurut Syahwilda & Damayanti, (2020) asosiatif kausalitas yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat dari variabel independent atau variabel yang mempengaruhi (X) terhadap variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi (Y). Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numeric (Musianto, 2002).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menjadi anggota di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023.

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan unit yang lebih kecil dari populasi yaitu sekelompok individu yang merupakan bagian dari populasi (Sugiyono, 2016). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *purposive sampling* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode tahun 2018-2023.
- b. Perusahaan yang mengikuti program PROPER tahun 2018-2023.
- c. Perusahaan yang mengalami laba secara terus menerus pada periode 2018-2023.

3.3. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Guna mendukung penelitian ini, maka jenis data yang digunakan adalah data dokumentasi. Data dokumentasi adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa jurnal, faktur, surat-surat, notulen hasil rapat, atau dalam bentuk laporan program (Indriantoro & Supomo, 2002). Dalam penelitian ini data yang digunakan berasal dari laporan tahunan dan laporan hasil PROPER serta website perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder menurut Sekaran & Bougie, (2013) adalah data yang dikumpulkan peneliti yang diterbitkan dalam jurnal statistik dan lainnya, serta informasi yang tersedia dari sumber publikasi atau non publikasi baik di dalam atau luar organisasi yang dapat berguna bagi peneliti. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan hasil PROPER serta website perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan dari tahun 2018-2023.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan yang tertulis seperti arsip dan buku mengenai pendapat, teori atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2016). Metode dokumentasi dipilih karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari situs <http://www.idx.co.id> dan website masing-masing perusahaan.

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menurut peneliti akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu eksperimen (Ahyar et al., 2020). Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk

mendapatkan laba yang berhubungan dengan total aktiva, penjualan maupun modal kerja. Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini yaitu Return On Assets (ROA). ROA merupakan sebuah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang berhasil diperoleh oleh perusahaan dari setiap rupiah dana yang dikeluarkan perusahaan dalam total asetnya (Sriaminah & Winarto, 2021). Sehingga dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

3.5.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang menurut peneliti akan mempengaruhi variabel dependen (terikat) dalam suatu eksperimen (Ahlyar et al., 2020). Variabel independent pada penelitian ini adalah :

1. *Green Accounting*

Menurut Suaidah, (2018) akuntansi hijau (*green accounting*) merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun nonkeuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

Menurut Lako, (2018) menjelaskan bahwa akuntansi hijau (*green accounting*) adalah suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek,

transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi.

Menurut Chasbiandani et al., (2019; Putri et al., (2019) *green accounting* dapat diukur dengan menggunakan metode *dummy*. Jika suatu perusahaan tersebut mempunyai salah satu komponen biaya lingkungan, biaya komponen lingkungan, biaya daur ulang produk, dan biaya pengembangan dan penelitian lingkungan dalam annual report maka akan diberi score 1, tetapi jika tidak mempunyai komponen biaya lingkungan dalam laporan annual report score nilai 0.

Score 1 = Mempunyai komponen biaya lingkungan

Score 0 = Tidak Mempunyai komponen biaya lingkungan(2)

2. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan. Sasaran lingkungan dan target lingkungan (ISO 14001). Kinerja lingkungan diterjemahkan sebagai kinerja yang berkenaan dalam lingkungan, terutama berkaitan dengan dampak lingkungan. Kinerja ini berhubungan dengan tiga aspek, yaitu *strategic corporate environmental performance*,

operational corporate environmental performance, dan *corporate environmental reporting* (Anggraini, 2006).

Penilaian kinerja lingkungan diukur melalui kriteria PROPER, dengan memberikan skor dari peringkat yang diproksikan dengan angka 5-1. Peringkat PROPER ini dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam.

- a. Emas = 5 poin
- b. Hijau = 4 poin
- c. Biru = 3 poin
- d. Merah = 2 poin
- e. Hitam = 1 poin

3. *Media Exposure*

Menurut Rusdianto, (2014) pengertian *media exposure* sebagai sarana komunikasi, media dapat menentukan sampai tidaknya suatu pesan yang disampaikan kepada target audience atau khalayak sasaran. Menurut Fauzan dalam Rakhmat, (2018) pengertian *media exposure* adalah penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media, media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan.

Pengukuran *media exposure* dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian Saraswati et al., (2020) yaitu dengan variabel *dummy*, dimana memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki laman khusus kegiatan CSR di *website* resmi perusahaan dan nol untuk perusahaan yang tidak memiliki laman khusus kegiatan CSR.

3.5.3. Variabel Kontrol

Struktur modal merupakan gabungan antara modal ekuitas dengan utang dan berhubungan langsung dengan aktivitas perusahaan (Saif-Alyousfi et al., 2020; Vo, 2017). Struktur modal perusahaan terdiri dari dua komponen utama yaitu modal asing yang diperoleh melalui utang jangka panjang yang biasanya memiliki jangka waktu lebih dari sepuluh tahun dan modal sendiri. Mencapai komposisi modal yang optimal merupakan salah satu faktor krusial dalam pertimbangan investasi, karena hal ini berdampak langsung pada risiko dan potensi penghasilan yang akan diterima oleh investor. Oleh karena itu, manajemen perlu memilih struktur modal yang tepat sebagai strategi pendanaan untuk mendorong investasi serta menjaga kelangsungan dan kerja bisnis. Melalui perspektif manajemen keuangan, struktur modal suatu perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara perusahaan menciptakan dan mempertahankan laba atau kekayaannya (Suryaningrum & Ratnawati, 2024). Struktur modal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan bantuan alat analisis data program Warp-PLS 8.0.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-

variabel penelitian, yaitu jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing (Nyoman et al., 2019). Data yang digunakan untuk dideskripsikan dengan statistik deskriptif yang ada pada penelitian ini yaitu profitabilitas, *green accounting*, kinerja lingkungan, *media exposure* dan struktur modal. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi.

3.6.2. *Partial Least Square-Structural Equation Modelling (PLS-SEM)*

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PLS-SEM yang dimaksud untuk menguji kekuatan hubungan serta pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen serta variabel kontrol (Hair et al., 2019). PLS-SEM dapat diterapkan dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji kerangka teoritis dari sudut pandang prediktif, yang sering kali menantang kebijakan konvensional. Metode ini juga cocok untuk penelitian yang menggunakan data sekunder, khususnya yang melibatkan rasio keuangan. Pada penelitian ini hanya model *inner* yang digunakan, karena variabel-variabel yang dianalisis diukur secara langsung, sehingga model *outer* tidak diperlukan.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah PLS-SEM dengan variabel dependen adalah Profitabilitas (Y), variabel independen adalah *Green Accounting* (X1), Kinerja Lingkungan (X2) dan *Media Exposure* (X3) dan variabel kontrol yaitu struktur modal. Model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = p_1GA + p_2KL + p_3ME + p_4DER + e$$

Keterangan:

ROA	:	Profitabilitas
ρ	:	<i>Path Coefficient</i>
GA	:	<i>Green Accounting</i>
KL	:	Kinerja Lingkungan
ME	:	<i>Media Exposure</i>
DER	:	Struktur Modal
e	:	Standar error

Menurut Ghozali and Latan (2016) dalam Ulum et al. (2019) tahap pengujian *Partical Least Squares* (PLS) – *Structural Equation Modeling* (SEM) dibagi menjadi 6 langkah yaitu sebagai berikut

1. Konseptualisasi model

Variabel dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *media exposure* yang menggunakan variabel indikator, dengan asumsi bahwa indikator-indikator tersebut membentuk variabel laten.

2. Metode analisis algoritma *outer* model dan *inner* model

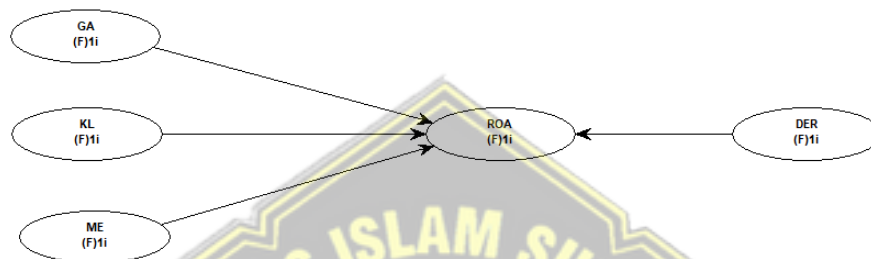
Penelitian ini menggunakan Warp3 untuk menentukan algoritma *inner* model dan tidak menggunakan *outer* model karena pada penelitian ini menggunakan data sekunder.

3. Metode *Resampling*

Metode *resampling* digunakan untuk metode *stable* dengan opsi *Stable1* karena metode tersebut dapat menghasilkan standar error dengan nilai yang relatif sama dengan hasil sampel kecil maupun besar dengan kondisi tidak normal.

4. Model analisis jalur

Gambar diagram jalur model dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 3.1. Model Analisis Jalur

5. Evaluasi Model Struktural

- a. Langkah pertama dalam mengevaluasi model struktural adalah menilai apakah model yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria *goodness of fit*. Beberapa indikator *goodness of fit* diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

Average Path Coefficient (APC); signifikan dalam 0,05

Average R-Square (ARS); signifikan dalam 0,05

Average Adjusted R-Squared (AARS); signifikan dalam 0,05

Average Variance Inflation Factor (AVIF); ≤ 5 disarankan 3,3 (AVIF $\leq 3,3$)

Average Full Collinearity VIF (AFVIF); ≤ 5 disarankan 3,3 (AVIF $\leq 3,3$)

Tenenhaus GoF (GoF) terdapat tiga kategori yaitu *small* $\geq 0,1$, *medium* $\geq 0,25$ dan *large* $\geq 0,36$.

- b. Langkah kedua menilai penjelas model dengan *R-square coefficient* dan *Q-Squared coefficient*. *R-square coefficient* digunakan untuk menilai seberapa besar variabel endogen dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dan variabel kontrol serta berapa besar yang dapat dijelaskan dalam variabel lain di luar model. *Q-Squared coefficient* digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-Squared coefficient* lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan jika kurang dari 0, maka model kurang atau tidak memiliki *predictive relevance*.
- c. Langkah ketiga Effect size yang digunakan untuk menilai kontribusi individual setiap variabel eksogen yang dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu lemah (0,02), medium (0,15) dan besar (0,35).
- d. Langkah keempat *Path Coefficient* dan *P Value* yang digunakan untuk menilai penerimaan dan penolakan hipotesis dalam penelitian ini dengan melihat *output path coefficient* dan *p value*. Syarat dalam evaluasi *path coefficient* dan *p value* hipotesis akan diterima jika memiliki signifikan $<0,05$ atau 5%, jika melebihi maka hipotesis ditolak.

6. Hasil Analisis

Data yang telah memenuhi kriteria serta melalui proses pengolahan dari tahap satu hingga lima harus dilaporkan dan dibahas secara menyeluruh berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek / Responden

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menguji atau mengetahui apakah variabel independen yaitu *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan *Media Exposure* berpengaruh terhadap Profitabilitas sebagai variabel dependen. Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023. Perusahaan manufaktur adalah entitas yang berfokus pada proses produksi barang, baik itu barang jadi maupun barang setengah jadi yang berasal dari bahan mentah. Perusahaan manufaktur di BEI terbagi ke dalam beberapa kategori sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor barang konsumsi.

4.2. Deskripsi Data Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023. Jumlah perusahaan manufaktur dalam periode 2018-2023 adalah 164 perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, di mana perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Kriteria penelitian ini mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI serta menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2018-2023, perusahaan yang mengikuti program PROPER selama periode

penelitian, dan perusahaan yang mengalami laba pada periode 2018-2023 secara terus-menerus. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel akhir sebagai berikut:

Tabel 4.1. Tabel Sampel Perusahaan

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023.	164
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara terus menerus selama periode 2018-2023	(16)
3.	Perusahaan yang tidak mengikuti program PROPER secara terus menerus tahun 2018-2023	(35)
4.	Perusahaan yang tidak mengalami laba secara terus menerus pada periode 2018-2023	(80)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		33
Tahun amatan		6
Total sampel penelitian selama tahun amatan		198

Jumlah perusahaan yang tidak menjadi sampel penelitian sebanyak 131

perusahaan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2. Daftar Nama Perusahaan yang Tidak Menerbitkan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	CCSI	Communication Cable System Indonesia Tbk
2.	IFII	Indonesia Fireboard Industry Tbk
3.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
4.	JSKY	Sky Energi Indonesia Tbk
5.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
6.	KRAH	Grand Kartech Tbk
7.	NIPS	Nipress Tbk
8.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
9.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
10.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal tbk
11.	SIMA	Siwani Makmur Tbk
12.	SKLT	Sekar Laut Tbk
13.	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
14.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
15.	TOTO	Surya Toto Indonesia
16.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

Tabel 4.3. Daftar Nama Perusahaan yang Tidak Mengikuti Program PROPER

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
2.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
3.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
4.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
5.	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
6.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
7.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
8.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
9.	EKAD	Ekadharma International Tb
10.	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
11.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
12.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
13.	INCI	Intan Wijaya International Tbk
14.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
15.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
16.	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
17.	MKDI	Emdeki Utama Tbk
18.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
19.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
20.	PBRX	Pan Brothers Tbk
21.	PEHA	Phapros Tbk,PT
22.	PSGO	Palma Serasih Tbk
23.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
24.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
25.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
26.	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
27.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
28.	STAR	Star Petrochem Tbk
29.	STTP	Siantar Top Tbk
30.	TALF	Tunas Alfin Tbk
31.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
32.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
33.	UCIT	Uni-Charm Indonesia Tbk
34.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
35.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Tabel 4.4. Daftar Nama Perusahaan Yang tidak Mengalami Laba Secara Terus Menerus

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3.	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
4.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
5.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
6.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
7.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
8.	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
9.	APLI	Asiaplast Industries Tbk
10.	ARGO	Argo Pantes Tbk
11.	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk
12.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
13.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
14.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
15.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
16.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
17.	BRNA	Berlina Tbk
18.	CNTB	Century Textile Industry Tbk
19.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
20.	CTBN	Citra Tubindo Tbk
21.	ERTX	Eratex Djaja Tbk
22.	ESTI	Ever Shine Tbk
23.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
24.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
25.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
26.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
27.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
28.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
29.	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
30.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
31.	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
32.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
33.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
34.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
35.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
36.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk

37.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
38.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
39.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
40.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
41.	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk
42.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
43.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
44.	KBLI	KMI Wire And Cable Tbk
45.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
46.	KIAS	Inti Keramik Alam Industri Tbk
47.	KINO	Kino Indonesia Tbk
48.	KPAL	Steadfast Marine Tbk
49.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
50.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
51.	LION	Lion Metal Works Tbk
52.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
53.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
54.	MBTO	Martina Berto Tbk
55.	MERK	Merck Indonesia Tbk
56.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
57.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
58.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
59.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
60.	POLU	Golden Flower Tbk
61.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
62.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
63.	PURE	Trinitan Metal and Mineral Tbk
64.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
65.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
66.	SINI	Singaraja Putra Tbk
67.	SIPD	Sierad Produce Tbk
68.	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
69.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
70.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
71.	SULI	SLJ Global Tbk
72.	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
73.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
74.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
75.	TIRT	Trita Mahakam Resources Tbk

76.	TRIS	Trisula International Tbk
77.	VOKS	Voksel Electric Tbk
78.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
79.	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk
80.	YPAS	Mega Perintis Tbk

Berdasarkan tabel 4.2, 4.3 dan 4.4 diketahui bahwa sebanyak 16 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara terus menerus, 35 perusahaan yang tidak mengikuti program PROPER secara terus menerus dan 80 perusahaan yang tidak mengalami laba secara terus menerus dalam periode 2018-2023. Oleh karena itu, dari 164 perusahaan manufaktur yang akan diambil menjadi sampel sebanyak 33 perusahaan dengan periode 6 tahun, sehingga diperoleh total 198 data yang menjadi objek dalam penelitian ini. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Profitabilitas sebagai variabel endogen, selanjutnya *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan *Media Exposure* sebagai variabel eksogen, serta struktur modal sebagai variabel kontrol.

4.2.1. Analisis Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari laba bersih yang diperoleh melalui beragam kebijakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan (Niandari, N., & Handayani, 2023). Rasio ini berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan. Selain itu, profitabilitas juga dapat dipahami sebagai ukuran keuntungan itu sendiri. Besarnya profitabilitas sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti harga jual, biaya produksi per unit, serta jumlah unit yang terjual (Saraswati et al., 2020). Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On*

Assets (ROA) yaitu rasio keuangan dengan mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan keuntungan dari asetnya.

Tabel 4.5. Rata-Rata Data ROA

2018	2019	2020	2021	2022	2023
0,11149	0,14379	0,08868	0,16245	0,11303	0,09743

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa rata-rata profitabilitas pada perusahaan Akasha Wira International Tbk tahun 2018 sebesar 0,11149, mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 0,14379, mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 0,08868, mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 0,16245, mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 0,11303, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2023 sebesar 0,09743.

Pada tahun 2018 profitabilitas tertinggi pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk sebesar 0,44676 dan profitabilitas terendah pada perusahaan Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk sebesar 0,00751; tahun 2019 profitabilitas tertinggi ada pada perusahaan Arwana Citra Mulia Tbk sebesar 1,20979 dan profitabilitas terendah ada pada perusahaan Semen Baturaja (Persero) Tbk sebesar 0,0054; tahun 2020 profitabilitas tertinggi ada pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk sebesar 0,34885 dan terendah pada perusahaan sebesar 0,00191 Semen Baturaja (Persero) Tbk; tahun 2021 profitabilitas tertinggi pada perusahaan Arwana Citra Mulia Tbk sebesar 2,12159 dan terendah pada perusahaan sebesar Semen Baturaja (Persero) Tbk 0,00891; profitabilitas tahun 2022 tertinggi pada perusahaan Alkindo Naratama Tbk sebesar 0,4192 dan terendah perusahaan Barito Pacific Tbk sebesar 0,00348; tahun 2023 tertinggi pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 0,31298 dan terendah 0,00139 pada perusahaan Alkindo Naratama Tbk.

4.2.2. Analisis *Green Accounting*

Green accounting adalah konsep yang menjelaskan penerapan akuntansi dengan mempertimbangkan biaya lingkungan dan dampaknya terhadap perusahaan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dengan mengedepankan efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan lingkungan, sehingga dapat terjalin hubungan yang saling menguntungkan dengan masyarakat (Niandari, N., & Handayani, 2023). Tujuan utama dari *green accounting* adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan sebagai tambahan dalam laporan keuangan perusahaan. Informasi tersebut digunakan untuk memenuhi tuntutan masyarakat dan pemerintah terkait pengelolaan dampak lingkungan dan untuk memperoleh keuntungan potensial yang mungkin didapatkan karena perusahaan telah berinvestasi untuk melakukan pengelolaan lingkungan serta untuk menghindari kewajiban atau tuntutan hukum terkait dampak lingkungan (Beer, P. de, & Friend, 2006).

Pada penelitian ini menggunakan perhitungan variabel *dummy* sama dengan 1 jika perusahaan mempunyai salah satu komponen biaya lingkungan, biaya komponen lingkungan, biaya daur ulang produk, dan biaya pengembangan dan penelitian lingkungan dalam annual report jika tidak 0. Diketahui bahwa perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2018 memiliki salah satu komponen biaya sebesar Rp137.511.397.257 yang termasuk beban pengembangan lingkungan, pada perusahaan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2018 sebesar Rp7.570.093.611 dikeluarkan untuk

penelitian dan pengembangan perusahaan tersebut, sedangkan perusahaan Akasha Wira International Tbk tidak memiliki komponen biaya yang termasuk *green accounting*.

4.2.3. Analisis Kinerja Lingkungan

Program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup atau dikenal dengan PROPER (*Public Disclosure Program for Environmental Compliance*) merupakan proses evaluasi kinerja aktivitas bisnis perusahaan dalam pengelolaan hidup. Perusahaan yang mengikuti PROPER dan memiliki peringkat baik akan memiliki reputasi yang baik pula di mata masyarakat luas. Reputasi yang baik juga akan berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga diharapkan kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat seiring meningkatnya penjualan. Data pada penelitian ini menggunakan peringkat PROPER yang dijadikan perhitungan konsep skala skor yaitu skor 5 untuk PROPER emas, skor 4 untuk PROPER hijau, skor 3 untuk PROPER biru, skor 2 untuk PROPER merah dan skor 1 untuk PROPER hitam. Adapun data kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.6. Rata-Rata Data Kinerja Lingkungan

2018	2019	2020	2021	2022	2023
3,333333	3,363636	3,272727	3,30303	3,272727	3,363636

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui pada dari 198 sampel yang digunakan rata-rata memiliki PROPER pada peringkat 3 yaitu peringkat biru artinya perusahaan telah memenuhi semua persyaratan minimum yang ditetapkan oleh peraturan lingkungan hidup yang berlaku. Peraturan tersebut

mencakup standar baku air, udara, limbah, dan aspek lingkungan lainnya sesuai peraturan dan tidak ada catatan pelanggaran lingkungan, seperti pembuangan limbah yang mencemari lingkungan atau ketidaksesuaian dokumen lingkungan. Salah satu perusahaan yaitu perusahaan Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk memiliki peringkat PROPER paling tinggi yaitu pada tahun 2018 dan 2019 peringkat hijau dan pada tahun 2020-2023 memiliki peringkat emas secara terus menerus, sedangkan peringkat PROPER terendah pada perusahaan Alkindo Naratama Tbk yang memiliki peringkat merah pada 6 tahun berturut-turut.

4.2.4. Analisis Media Exposure

Media exposure merupakan media untuk menyakinkan publik bahwa perusahaan telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai dan kontribusi masyarakat ke dalam operasi bisnisnya, perusahaan harus menyebarkan informasi kepada publik. Semakin banyak orang yang mengetahui aktivitas CSR perusahaan, maka dapat meningkatkan profitabilitas dan memperkuat pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan (Sari & Mukhzarudfa, 2019). Data pada penelitian ini menggunakan pengukuran variabel *dummy* 1 jika *website* perusahaan mengungkapkan kegiatan CSR, jika tidak 0. Diketahui bahwa perusahaan Akasha Wira International Tbk memiliki laman *website* CSR di *website* perusahaannya, sedangkan perusahaan Barito Pacific Tbk tidak memiliki laman *website* yang mengungkapkan CSR perusahaan mereka.

4.2.5. Analisis Struktur Modal

Menurut Hutagaol and Sinabutar (2020), ketika hutang semakin sering digunakan dalam operasi bisnis, maka DER akan semakin menonjol sehingga menyebabkan beban bunga meningkat dan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk bayar hutang lebih besar dan akan menyebabkan profitabilitas menurun. Pengukuran struktur modal dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio keuangan dengan membandingkan modal pemilik suatu perusahaan dengan asetnya.

Tabel 4.7. Rata-Rata Data Struktur Modal

2018	2019	2020	2021	2022	2023
0,720388	0,711175	0,715348	0,723816	0,727454	0,680672

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa rata-rata struktur modal pada tahun 2018 sebesar 0,72039, mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 0,711175, mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 0,71535, mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 0,72382, mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 0,72745, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2023 sebesar 0,68067.

Pada tahun 2018 struktur modal tertinggi pada perusahaan Sat Nusapersada Tbk sebesar 3,12876 dan struktur modal terendah pada perusahaan Mayora Indah Tbk sebesar 0,10593; tahun 2019 struktur modal tertinggi ada pada Unilever Indonesia Tbk sebesar 2,90949 dan struktur modal terendah ada pada perusahaan Indospring Tbk sebesar 0,10191; tahun 2020 struktur modal tertinggi ada pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk sebesar 0,15902 dan terendah pada perusahaan Indospring Tbk sebesar 0,1024; tahun 2021 struktur modal tertinggi pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk sebesar

3,41272 dan terendah pada perusahaan sebesar Campina Ice Cream Industry Tbk 0,12167; struktur modal tahun 2022 tertinggi pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk sebesar 3,58267 dan terendah perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 0,10854; tahun 2023 tertinggi pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk sebesar 3,9284 dan terendah 0,09211 pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

4.3. Analisis Hasil

4.3.1. Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan diperoleh dari www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2023. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Green Accounting* (X1), Kinerja Lingkungan (X2), *Media Exposure* (X3) sebagai variabel independen untuk menguji pengaruhnya terhadap Profitabilitas (Y) serta struktur modal sebagai variabel kontrol.

Menurut Ghazali, (2016) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimal, maksimal, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif penelitian ini akan menjabarkan hasil perhitungan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Deskripsi variabel dari hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	198	0,001	2,122	0,119	0,185
GA	198	0,000	1,000	-	-
KL	198	2,000	5,000	3,318	0,649

ME	198	0,000	1,000	-	-
DER	198	0,092	3,928	0,713	0,626
Valid N	198				

Berdasarkan tabel 4.10 hasil statistik deskriptif dapat diketahui bahwa jumlah data (N) yang digunakan untuk menganalisis masing-masing variabel berjumlah sama yaitu 198 sampel. Nilai minimum yaitu nilai terkecil yang ada dalam penelitian, sedangkan nilai maksimum yaitu nilai terbesar yang ada dalam penelitian. Nilai mean yaitu nilai dari total nilai masing-masing variabel dibagi jumlah sampel, sedangkan standar deviasi menunjukkan simpangan data yang ada dalam penelitian. Analisis standar deviasi yang telah diolah sebagai berikut:

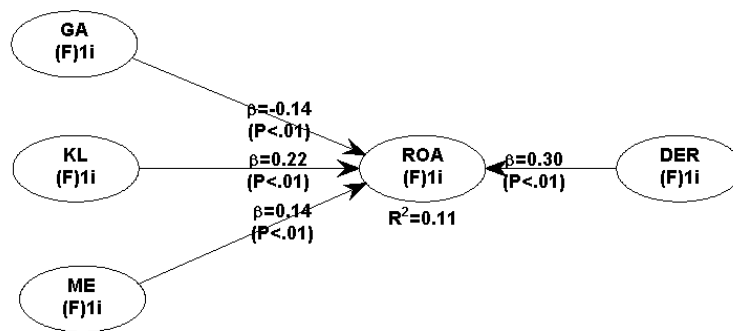
1. Variabel Profitabilitas pada pengukuran ROA memiliki nilai minimum 0,001 terjadi pada perusahaan Alkindo Naratama Tbk pada tahun 2023, nilai maksimum sebesar 2,122 terjadi pada perusahaan Arwana Citra Mulia Tbk pada tahun 2021, nilai rata-rata ROA sebesar 0,119 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,185.
2. Variabel *Green Accounting* (GA) memiliki nilai minimal 0,000, maksimal 1.000, rata-rata dalam variabel ini tidak dapat diinterpretasikan karena menggunakan pengukuran *dummy* yang hanya memiliki proporsi dari kategori nilai 1, sedangkan standar deviasi tidak bisa diinterpretasikan dikarenakan kategori yang diwakili oleh nilai 0 dan 1 tidak memiliki sifat numerik, sehingga standar deviasi sulit diinterpretasikan untuk memahami perbedaan kategori.

3. Variabel Kinerja Lingkungan (KL) memiliki nilai minimal 2,000, nilai maksimal 5,000, nilai rata-rata EDU sebesar 3,318 dan nilai standar deviasi pada EDU 0,649.
4. Variabel *Media Exposure* (ME) memiliki nilai minimal 0.000, nilai maksimal 1.000, rata-rata dalam variabel ini tidak dapat diinterpretasikan karena menggunakan pengukuran *dummy* yang hanya memiliki proporsi dari kategori nilai 1, sedangkan standar deviasi tidak bisa diinterpretasikan dikarenakan kategori yang diwakili oleh nilai 0 dan 1 tidak memiliki sifat numerik, sehingga standar deviasi sulit diinterpretasikan untuk memahami perbedaan kategori.
5. Variabel Struktur Modal (DER) memiliki nilai minimal 0,092 terjadi pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2023, nilai maksimal 3,928 terjadi pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2023, nilai rata-rata DER sebesar 0,713 dan nilai standar deviasi pada AGE 0,626.

4.3.2. *Partical Least Square-Structural Equation Modelling* (PLS-SEM)

Partical Least Square merupakan metode analisis yang powerful karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan PLS dapat digunakan sebagai konfirmasi teori pada penelitian.

1. Diagram Penelitian



Gambar 4.1. Output Model Penelitian

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas dengan pengukuran ROA, variabel independen yaitu *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan *Media Exposure* serta variabel control yaitu Struktur Modal.

4.3.3. Interpretasi Inner Model

Inner model dapat dievaluasi dengan melihat *R-square* (reliabilitas indikator) untuk konstruk dependen dan nilai *t*-statistik dari pengujian koefisien jalur (*path coefficient*). Semakin tinggi nilai *R-square* berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Nilai *path coefficients* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis

1. Goodness of Fit Model

Tabel 4.9. Goodness of Fit Model

Kriteria	Model fit	Nilai Signifikan	Hasil
<i>Average path coefficient</i> (APC)	0.198	<0.001	Diterima
<i>Average R-squared</i> (ARS)	0.115	0.025	Diterima
<i>Average adjusted R-squared</i> (AARS)	0.096	0.013	Diterima
<i>Average block VIF</i> (VIF)	1.155	≤3.3 if ≤5	Diterima
<i>Average full collinearity VIF</i> (AFVIF)	1.051	≤3.3 if ≤5	Diterima
<i>Tenenhaus GoF</i> (GoF)	0.339	Small ≥01, medium ≥0,25 dan large ≥0,36	Medium

Berdasarkan tabel 4.11 semua uji evaluasi pada model fit yang digunakan dalam penelitian ini diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini fit. Ukuran model fit pada model antara lain: $APC = 0.198$, $ARS = 0.115$, $AARS = 0.096$; semuanya signifikan ($APC P < 0.001$; $ARS P = 0.013$ dan $AARS P = 0.025$). Nilai $AVIF = 1.155$ dan $AFVIF = 1.051$ lebih rendah dari batas minimum kriteria yaitu 3,3 sehingga model penelitian ini bisa dikatakan tidak memiliki masalah kolinearitas vertikal antar variabel eksogen atau prediktor dan kolinearitas lateral antara variabel eksogen atau prediktor dan endogen atau kriteria. Nilai Tenenhaus $GoF = 0.339$ artinya daya prediksi model penelitian ini termasuk kategori *medium* karena nilainya ≥ 0.25 .

2. *R-Square dan Effect Size*

Inner model menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif. Evaluasi model struktur menggunakan metode *R-square* untuk konstruk dependen. Nilai R^2 dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu variabel endogen atau eksogen tertentu memiliki pengaruh yang *substantive* (Ghozali, 2014).

Tabel 4.10. *R-squared, Q-Squared dan Effect Size*

R-Squared = 0,115			
Q-Squared = 0,115			
Effect size			
Variabel	Path Coefficients	Keterangan	Rule of Thumb
GA	0,015	Sangat lemah	$> 0,02$ lemah $> 0,15$ sedang $> 0,35$ besar
KL	0,039	Lemah	
ME	0,003	Sangat lemah	
DER	0,058	Lemah	

Berdasarkan tabel 4.12, hasil *R-squared Model* sebesar 0.115 yang menunjukkan bahwa 11,5% variasi variabel endogen atau dependen (profitabilitas) dapat dijelaskan oleh variabel eksogen atau independen (*green accounting*, kinerja lingkungan dan *media exposure*) serta variabel kontrol yaitu struktur modal, sedangkan 88,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Hasil *Q-Squared* dalam penelitian ini sama besarnya dengan *R-Squared* yaitu sebesar 0.115; hasil ini menunjukkan validitas prediktif yang baik karena memiliki nilai di atas 0.

Hasil *Effect Size* pada penelitian ini menunjukkan nilai *effect size* GA sebesar 0,015 atau 1,5% mempunyai pengaruh yang sangat lemah terhadap profitabilitas, KL sebesar 0,039 sebesar 3,9% mempunyai pengaruh lemah terhadap profitabilitas, ME sebesar 0,003 atau 3% mempunyai pengaruh sangat lemah terhadap profitabilitas, dan untuk variabel kontrol DER sebesar 0,058 atau 5,8% mempunyai pengaruh lemah terhadap profitabilitas.

3. Path Coefficient dan P-value

Tabel 4.11. Hasil *P-value*

Variabel	Path coefficient	P-value	Rule of Thumb	Keterangan
GA	-0,139	0,009	$P < 0,05$	Tolak
KL	0,218	<0,001	$P < 0,05$	Terima
ME	0,139	0,009	$P < 0,05$	Terima
DER	0,298	<0,001	$P < 0,05$	Terima

Berdasarkan ringkasan hasil asing-masing pada tabel 4.13, maka path coefficient model penelitian ini dapat dituliskan dalam persamaan matematis berikut ini:

$$ROA = -0,139GA + 0,218KL + 0,139ME + 0,298DER + e$$

1. Pengujian *Green Accounting* terhadap Profitabilitas (H1)

Path coefficient Green Accounting adalah -0.139 dan *p value* dengan nilai $P = 0.009$ di mana nilai tersebut $<0,05$ atau $\alpha = 5\%$ (signifikan dalam 5% dan 1%), maka dapat disimpulkan *Green Accounting* (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (Y) sehingga dapat disimpulkan H1 ditolak.

2. Pengujian Kinerja Lingkungan terhadap profitabilitas (H2)

Path coefficient Kinerja Lingkungan menggunakan adalah 0.218 dan *p value* dengan nilai $P < 0.001$ di mana nilai tersebut $<0,05$ atau $\alpha = 5\%$ (signifikan dalam 5% dan 1%), maka dapat disimpulkan Kinerja Lingkungan (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Y) sehingga dapat disimpulkan H2 diterima.

3. Pengujian *Media Exposure* terhadap Profitabilitas (H3)

Path coefficient Media Exposure adalah 0.139 dan *p value* dengan nilai $P = 0.009$ di mana nilai tersebut $<0,05$ atau $\alpha = 5\%$ (signifikan dalam 5% dan 1%), maka dapat disimpulkan *Media Exposure* (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Y) sehingga dapat disimpulkan H3 diterima.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas

Konsep-konsep akuntansi hijau mengacu pada penerapan biaya lingkungan dalam operasi bisnis perusahaan. Biaya lingkungan mengacu pada lingkungan faktor-faktor baik finansial dan non-finansial, yang harus dipertimbangkan sebagai akibat yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Sulistiawati & Dirgantari, 2017). Hasil pada penelitian ini negatif signifikan karena *path coefficient green accounting* adalah -0.139 dan *p value* dengan

nilai $P = 0.009$ di mana nilai tersebut $< 0,05$ atau $\alpha = 5\%$ (signifikan dalam 5% dan 1%), maka dapat disimpulkan *green accounting* (X1) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Y) sehingga dapat disimpulkan H1 ditolak dan H0 diterima. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Chasbiandani et al., (2019) hal ini disebabkan tanggung jawab sosial dalam beberapa dimensi lingkungan memiliki dampak ekonomi yang kecil. Bisnis yang terlibat dalam tanggung jawab sosial melalui berbagai inisiatif pengembangan sosial yang lebih nyata dari perspektif manajerial dan akibatnya kurang mempertimbangkan kebutuhan pemangku kepentingan.

Fitriani, (2015) menyatakan bahwa kemungkinan bisnis akan menyesuaikan pengeluaran lingkungannya, sehingga mengakibatkan dampak pada tahun keuangan bisnis yang tidak terlihat. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi atau bisnis yang benar-benar terintegrasi harus memastikan bahwa mereka telah mematuhi semua hukum dan peraturan berlaku dan diterima oleh pihak luar, dan wajib memperhatikan hak-hak masyarakat (Kusuma & Anggraini, 2023). Bisnis dianggap sah bila bisnis tersebut akan diterima dengan baik oleh masyarakat umum. Oleh karena itu, membangun kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap bisnis akan bermanfaat, karena ini merupakan salah satu cara agar bisnis tersebut menjadi sah atau telegitimasi. Hasil penelitian ini tidak menunjukkan bahwa biaya lingkungan yang diamati menyebabkan bisnis kurang mampu meningkatkan profitabilitasnya.

Hasil dalam penelitian ini ditolak dikarenakan perusahaan belum tentu akan mengeluarkan biaya lingkungan karena menganggap biaya lingkungan hanya menjadi tambahan pengeluaran bagi perusahaan yang akan menjadi pengurang laba perusahaan. Selain itu, perusahaan manufaktur yang menjadi objek dalam penelitian ini menunjukkan bahwa belum tentu biaya lingkungan akan menguntungkan saat dibandingkan dengan pertumbuhan profitabilitas. Umumnya penerapan *green accounting* sering membutuhkan biaya besar untuk mematuhi regulasi lingkungan, investasi teknologi ramah lingkungan, pelatihan karyawan, atau konsultasi ahli, tetapi pengeluaran tersebut tidak memberikan manfaat secara langsung. Penerapan *green accounting* juga tidak selalu meningkatkan daya tarik produk di pasar atau memungkinkan perusahaan mematok harga premium. Oleh karena itu, efek pada profitabilitas perusahaan akan menurun karena pengeluaran biaya yang besar namun tidak mempertimbangkan efisiensi operasionalnya.

4.4.2. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Kinerja lingkungan mengacu pada bagaimana bisnis beroperasi untuk berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan, Kinerja lingkungan dikembangkan sebagai peringkat dalam suatu Program Penilaian Peringkat Kinerja dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) berdasarkan kinerja lingkungan tiap-tiap perusahaan, agar bisa dibandingkan dan menjadi koreksi bagi perusahaan tersebut. Hasil PROPER yaitu peringkat emas, hijau, biru, merah dan hitam. Hasil dalam penelitian ini yaitu positif signifikan dengan nilai *Path coefficient* adalah 0.218 dan p value dengan nilai $P < 0.001$ di mana

nilai tersebut $<0,05$ atau $\alpha = 5\%$ (signifikan dalam 5% dan 1%), maka dapat disimpulkan Kinerja Lingkungan (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Y) sehingga dapat disimpulkan H2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Lalo & Hamiddin, (2021) hal ini dikarenakan kinerja lingkungan perusahaan yang baik dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Keuntungan ini juga dapat dirasakan oleh para pelaku usaha. Perusahaan dapat menggunakan sumber dayanya secara lebih efektif dan efisien dengan mengurangi polusi dan limbah perusahaan yang pada akhirnya mendukung terciptanya produk yang bernilai tambah bagi konsumen (Nuryaningrum & Andhaniwati, 2021). Nilai tambah suatu produk akan meningkatkan nilai jualnya dibandingkan produk lain, sehingga meningkatkan volume penjualan dan mempengaruhi profitabilitas. Kaitan antara teori legitimasi, kinerja lingkungan, dan kinerja finansial adalah apabila terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat (*legitimacy gap*).

Faktor pertama kinerja lingkungan yaitu aspek operasi bisnis yang menitik beratkan pada kegiatan bisnis dalam melindungi dan mengurangi kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh operasi bisnis. Apabila perusahaan menerapkan kinerja lingkungan dalam berbagai kegiatannya, maka para pemangku kepentingan akan tertarik untuk turut serta dalam kegiatan perusahaan dan kemungkinan besar akan berdampak pada peningkatan laba yang tinggi. Faktor kedua yaitu masalah sosial dan lingkungan hidup yang

mendapat perhatian dari berbagai pihak seperti pemerintah, pemerintah lingkungan, lembaga masyarakat, pemegang saham, dan kreditur (Handoyo, 2022).

Menurut (Sari et al., 2018) ada dua hal komponen pengungkapan tanggung jawab lingkungan perusahaan yaitu *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela) dan *mandatory disclosure* (pengungkapan wajib). Pengungkapan kinerja lingkungan ini berupaya untuk menciptakan lingkungan perusahaan yang baik. Penerapan kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan yang baik dapat berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan profitabilitas (Ardila, 2017).

4.4.3. Pengaruh *Media Exposure* Terhadap Profitabilitas

Septriyawati and Anisah (2019) mengungkapkan kehadiran media memainkan peran penting dalam keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Siapa pun yang tertarik dengan lingkungan dapat memperoleh dan mengakses berita terkini tentang perusahaan melalui media. Perusahaan bermaksud meminimalkan kesalahan untuk meningkatkan reputasinya di masyarakat salah satunya dengan mengungkapkan aktivitas CSR perusahaan. Hasil dalam penelitian ini yaitu positif signifikan dengan nilai *path coefficient Media Exposure* adalah 0.139 dan p value dengan nilai $P = 0.009$ di mana nilai tersebut $< 0,05$ atau $\alpha = 5\%$ (signifikan dalam 5% dan 1%), maka dapat disimpulkan *Media Exposure* (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Y) sehingga dapat disimpulkan H3 diterima. Hasil ini sesuai dan sejalan dengan Saraswati et al., (2020) hal ini dikarenakan CSR dianggap

sebagai alat strategis yang membantu bisnis mencapai tujuan ekonomi dengan menggabungkan tujuan sosial dengan tujuan bisnis (Fahad & Busru, 2021). Oleh karena itu, mengungkapkan kegiatan csr melalui media akan membantu perusahaan mencapai tujuan ekonomi yang diinginkan.

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan karena walaupun hal ini meningkatkan biaya perusahaan, namun tentunya akan menciptakan citra perusahaan di mata masyarakat dan secara tidak langsung mendorong masyarakat untuk menggunakan produk perusahaan. Praktik tanggung jawab perusahaan mempunyai banyak manfaat bagi perusahaan, antara lain produk yang lebih disukai konsumen dan perusahaan yang lebih menarik bagi investor. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dari waktu ke waktu, diharapkan penjualan suatu perusahaan juga akan meningkat dan pada akhirnya profitabilitas dan citra perusahaan meningkat. Oleh karena itu, sesuai dengan konteks teori legitimasi perusahaan yang memiliki media dan *website* perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya (CSR) memegang peran penting dalam keuntungan yang diperolehnya, karena jika perusahaan tidak mempertimbangkan kepentingan masyarakat dan lingkungannya, maka masyarakat pun tidak akan memberikan dukungannya terhadap perusahaan tersebut (Musfirati et al., 2021).

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini bahwa variabel independen yang meliputi *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan *Media Exposure* terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas dengan pengukuran ROA menggunakan analisis PLS-SEM 8.0 dan diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. *Green Accounting* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas sehingga dapat disimpulkan H1 ditolak dan H0 diterima. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Chasbiandani et al., (2019) hal ini disebabkan perusahaan belum tentu mengeluarkan biaya lingkungan yang termasuk dalam kategori *green accounting* dan menganggap biaya lingkungan hanya menjadi tambahan pengeluaran bagi perusahaan yang akan menjadi pengurang laba perusahaan.
2. Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sehingga H2 diterima dan H0 ditolak, hal ini disebabkan kinerja lingkungan perusahaan yang baik dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Keuntungan ini juga dapat dirasakan oleh para pelaku usaha sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.
3. *Media Exposure* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H3 diterima dan H0 ditolak, hal ini disebabkan CSR memegang

peran penting dalam keuntungan yang diperolehnya, karena jika suatu perusahaan tidak mempertimbangkan kepentingan masyarakat dan lingkungannya, maka masyarakat pun tidak akan memberikan dukungannya terhadap perusahaan tersebut (Musfirati et al., 2021) dan perusahaan yang mengungkapkan kegiatan CSR di media atau *website* akan membantu laba perusahaan.

5.2. Keterbatasan dan Saran Penelitian

1. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya meneliti tiga variabel independen dengan satu variabel dependen serta satu variabel kontrol, objek penelitiannya hanya berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan periode yang digunakan hanya enam tahun. Oleh karena itu, nilai R-Square dalam penelitian ini hanya sebesar 11,5% yang artinya 88,5% ROA dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.
2. Saran dan rekomendasi dari penulis untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas untuk diteliti agar nilai R-Square dalam penelitian tinggi dan dapat memperluas objek penelitian serta menambah periode tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Sukmana, dhika juliana, Andriani, H., Ustiawaty, J., & Fatmi, E. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif* (H. Abadi (ed.)). cv pustaka ilmu.
- Aida, N., Muhammad, N., Baharuddin, B., Susanto, N. F., Ega, S., & Mus. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Basic Materials Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Tangible Journal*, 9(1), 163–179.
- Anggraini, F. R. R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Study Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Ardila, I. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.1066320>
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 19.
- Beer, P. de, & Friend, F. (2006). Environmental accounting: A management tool for enhancing corporate environmental and economic performance. *Ecological Economics*, 58(3), 548–560. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2005.07.026>
- Budiono, S., & Dura, J. (2021). The Effect of Green Accounting Implementation on Profitability in Companies Compass Index 100. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(6), 1526–1534.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Citrayanti, S., & Yuhertiana, I. (2021). Telaah Reformasi Akuntansi Sektor Publik di Indonesia: Perspektif Luder Contingency Model. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12, 95. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v12i2.1428>
- Ethika, E., Azwari, M., & Muslim, R. Y. (2019). Analisis pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan indeks lq-45 yang terdaftar di bej). *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 122–133. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v14i2.15>
- Fahad, P., & Busru, S. A. (2021). CSR disclosure and firm performance: evidence from an emerging market. *Corporate Governance(Bingley)*, 21(4), 553–568. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/CG-05-2020-0201>
- Fitriani, F., Rosdiana, Y., & Nurleli. (2015). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas dengan Variabel Moderator Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Prosiding Akuntansi*, 1(2), 267–273. www.menhl.go.id
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23*

- (6th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Handoyo, F., Akram, A., & Nurabiah, N. (2022). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(2), 107–117. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i2.169>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2017). *Dasar-dasar akuntansi manajerial* (5th ed.). Salemba Empat. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1194044>
- Hutagaol, J., & Sinabutar, R. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 13(4A), 19–33. <https://doi.org/https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/2416>
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (1st ed.). BPFE. <https://library.unismuh.ac.id/opac/detail-opac?id=104191>
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Journal of Accounting and Economics*, 6(1), 556–570. <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.737>
- Kurniansyah, F., Saraswati, E., & Rahman, A. F. (2021). Corporate Governance, Profitability, Media Exposure, and Firm Value: The Mediation Role of Environmental Disclosure. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 8(1), 69. <https://doi.org/doi.org/10.24252/minds.v8i1.20823>
- Kusuma, A., & Anggraini, D. I. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Sosial*, 1(1), 161–171.
- Lahagu, A. (2019). Pengaruh Dividend Per Share (DPS) Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 3(61).
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, Teori, Dan Aplikasi*. <https://perpustakaan.jakarta.go.id/book/detail?cn=INLIS000000000774066>
- Lalo, A., & Hamiddin, M. I. N. (2021). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 196–204. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i1.229>
- Lestari, R., Nadira, F. A., Nurtleli, & Herliana. (2019). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Kajian Akuntansi*, 20, 9.
- Maulita, D., & Tania, I. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Debt To

- Asset Ratio (Dar), Dan Long Term Debt To Equity Ratio (Lder) Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(2), 132. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i2.669>
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Musfirati, A., Ginting, L., & Hakim, M. L. N. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 471. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.379>
- Musianto, L. S. (n. d.). (2002). *Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian*.
- Mustofa, U. A., Edy, R. N. A. P., Kurniawan, M., & Kholid, M. F. N. (2020). Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1372>
- Niandari, N., & Handayani, H. (2023). Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16 (1), 83–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.30813/jab.v16i1.3875>
- Nuryaningrum, N., & Andhaniwati, E. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Iso 14001 Terhadap Profitabilitas Dimoderasi Ukuran Perusahaan. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 1(1), 79–92. <https://doi.org/10.33005/senapan.v1i1.230>
- Nyoman, N., Arisandi, D., Bagus, I., & Astika, P. (2019). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Tingkat Utang , Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial pada Persistensi Laba Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Kondisi perekonomian global mengalami. 26, 1854–1884*.
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Riset & JURNAL AKUNTANSI*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.201>
- Putri, A. M., Hidayati, N., Amin, M., & Haryono, J. M. T. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 08(4), 16.
- Rakhmat, J. (2018). *Psikologi Komunikasi* (25th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Risnawati, H., & Arofah, S. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada RSUD R.A.A Soewondo Pati. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 1(2), 21–32. <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/JEISA/article/view/1135>
- Rusdianto, U. (2014). *Cyber CSR : A Guide to CSR Communications on Cyber Media* (1st ed.). Graha Ilmu. <http://inlislite.undiksha.ac.id/opac/detail-opac?id=6890>

- Saif-Alyousfi, A. Y. H., Md-Rus, R., Taufil-Mohd, K. N., Mohd Taib, H., & Shahar, H. K. (2020). Determinants of capital structure: evidence from Malaysian firms. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 12(3–4), 283–326. <https://doi.org/10.1108/APJBA-09-2019-0202>
- Saraswati, E., Febryanti, U. N., & Sagitaputri, A. (2020). Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility, Media Exposure dan Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3209–3219. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i12.p17>
- Sari, M. N., & Mukhzarudfa, Y. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia dan Singapura). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 4(2), 68–75.
- Sari, Yuniarta, & Wahyuni. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan terhadap Environmental Disclosure (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI dan Terdaftar di PROPER Tahun 2013-2017). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(3), 2614 – 1930.
- Satyawan, M. D., Triani, N. N. A., Yanthi, M. D., Siregar, C. S., & Kusumaningsih, A. (2021). Akselerasi Peran Teknologi Dalam Audit Saat Covid-19. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1). <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.1.11>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods For Business: A Skill-Building Approach* (6th ed). Wiley.
- Septriyawati, S., & Anisah, N. (2019). Pengaruh Media Exposure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *SNEB: Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Dewantara*, 1(1), 103–114. <https://doi.org/10.26533/sneb.v1i1.417>
- Sriaminah, T., & Winarto, H. (2021). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Manufaktur subsektor kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2).
- Suaidah, Y. M. (2018). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 1(2), 105–116. <https://doi.org/10.26533/jad.v1i2.241>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistawati, E., & Dirgantari, N. (2017). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1).
- Sunarmin. (2020). Green Technology Accounting as an Innovation to Reduce Environmental Pollution. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 12(1), 134–141.

- Suryaningrum, R., & Ratnawati, J. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1270–1292. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3848>
- Syahwildan, M., & Damayanti, I. (2020). Analisis Pengaruh Perputaran Kas , Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Ritel di Indonesia. 9(3), 320–331.
- Syamsudin, L. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (13th ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Utami, R. D., & Nuraini, A. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(2), 197–206. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i2.378>
- Vo, X. V. (2017). Determinants of capital structure in emerging markets: Evidence from Vietnam. *Research in International Business and Finance*, 40, 105–113. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2016.12.001>
- Yasin, M. (2020). Pengaruh manajemen laba dan media exposure terhadap pengungkapan corporate social responsibility (Csr) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia(Bei). *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 61–76. <https://doi.org/10.30996/jea17.v5i2.4279>
- Yaya, R., Wibowo, S. A., . U., & Jalaludin, D. (2018). Environmental disclosure practices after mandatory disclosure policy in Indonesia. *Journal of Business & Retail Management Research*, 12(4). <https://doi.org/10.24052/JBRMR/V12IS04/ART-09>
- Zinaida, R. R. S., & Havivi, S. L. (2019). Understanding the Communication Strategy of Women's Rights Protection in the Digital Era through Website. *Jurnal The Messenger*, 11(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/themessenger.v11i2.1194>

